

SKRIPSI

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN GERAKAN
SHALAT KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANTUR MALANG**



Oleh:

Muhammad Arifin

NIM. 18110136

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN GERAKAN SHALAT
KELAS IV SD NEGERI 1 BANTUR MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Dosen Pembimbing:

Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001



Oleh:

Muhammad Arifin

NIM. 18110136

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN GERAKAN SHALAT
KELAS IV SD NEGERI 1 BANTUR MALANG

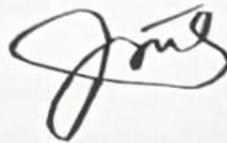
SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Arifin
NIM. 18110136

Telah Disetujui oleh:

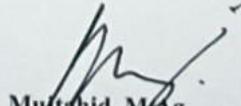
Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam



Muftahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DONAS PEMBIMBING

Malang, 14 Februari 2022

Hal : Skripsi Muhammad Arifin
Lampiran : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

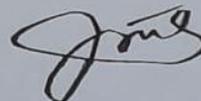
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Arifin
NIM : 18110136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan
Siswa Pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV SD Negeri
1 Bantur Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Arifin
NIM. 18110136

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
GERAKAN SHALAT KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANTUR
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Muhammad Arifin (18110136)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

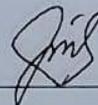
Panitia Ujian

Tanda Tangan

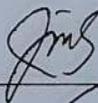
Ketua Sidang
Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 198508142018011001



Sekretaris Sidang
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001



Pembimbing
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd



Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 1972208222002121001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Papa dan Mama tercinta, yang sudah dengan sepenuh hati menyayangi penulis.

Terima kasih untuk cinta dan doanya.

Sang samudra kasih yang tak pernah kering meski tersapu angin badai dan terik matahari.

Kegigihanmu mengalahkan gunung yang membumbung.

Ketulusanmu laksana angin yang senantiasa menyejukkan.

Ketegaranmu laksana batu karang yang kokoh.

Kehangatanmu bagai mentari pagi nan menyinari tiap qalbu insan.

Semua itu takkan pernah terbalaskan olehku meski seujung kuku.

Mama, entah dengan apa aku bisa membahagiakanmu

Wahai sang pelita, dengan cahayamu kau tunjukkan aku jalan terang hingga aku dapat menelusuri jalanku dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan.

Guru-guruku terima kasih atas semuanya.

Keluarga besarku.

Kakek, Nenek, Adek, Kakak, Keponakanku dan teman-teman PAI dikampus Arya, Rizky, ulum serta semua yang belum tersebut disini.

Seluruh sahabatku dimanapun berada Turtlr fc, UIN malang, tetap semangat berjuang meraih cita-cita.

Terima kasih untuk semua.

Dari nama-nama yang tersebut diatas, semoga diterima amal bakti dan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah.

Amiin...

ABSTRAK

Muhammad Arifin: Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV SD Negeri 1 Bantur Malang.

Pengamatan awal yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Bantur, bahwa guru Agama yang berjumlah 2 orang dan memiliki latar belakang sarjana Pendidikan Agama Islam sudah berupaya membimbing siswa dalam pelaksanaan praktik gerakan shalat fardhu di sekolah. Praktik gerakan shalat fardhu dilakukan guru agama dengan membawa siswa ke dalam mushalla untuk membacakan bacaan shalat secara bersama-sama dan mengajarkan tata cara melaksanakan shalat yang baik secara bergiliran. Dengan pengajaran shalat yang sudah dilakukan oleh guru Agama, maka seharusnya siswa mampu melaksanakan praktik shalat dengan baik dan benar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur dan untuk mengetahui hasil pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu dengan menerapkan menerapkan Media *Audio Visual* siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur yang mempengaruhinya.

Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap siswa yang sedang praktik shalat dan wawancara yaitu melakukan Tanya jawab langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bantur dan Wali dari siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mempraktikkan shalat fardhu siswa SD Negeri 1 Bantur tergolong mampu berdasarkan hasil observasi. Adapun hasil-hasil yang mempengaruhi kemampuan siswa mempraktikkan shalat fardhu antara lain faktor pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI dalam praktik shalat anak di sekolah dan pengawasan oleh setiap wali murid atau orang tuanya. Serta hasil fasilitas shalat yang lengkap yang disediakan oleh orang tua dan pihak sekolah dan hasil adanya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

ABSTRACT

Muhammad Arifin: Application of Audio Visual Media in Improving Student Ability in Learning Prayer Movement Class IV SD Negeri 1 Bantur Malang.

The initial observation that the author made at SD Negeri 1 Bantur, that there were 2 Religion teachers and had a bachelor's background in Islamic Religious Education had tried to guide students in implementing the practice of the fardhu prayer movement at school. The practice of the fardhu prayer movement is carried out by religious teachers by bringing students into the prayer room to read the prayer readings together and teach the procedures for carrying out good prayers in turns. With the teaching of prayer that has been carried out by religious teachers, students should be able to carry out prayer practices properly and correctly.

The purpose of this study is to apply audio-visual media to improve the skills of carrying out fardhu prayer movements for fourth grade students of SD Negeri 1 Bantur and to find out learning outcomes can improve skills to carry out fardhu prayer movements by applying Audio Visual Media to fourth grade students of SD Negeri 1 Bantur which affect it.

The data collection technique is observation, namely direct observation of students who are practicing prayer and interviews, namely conducting direct questions and answers with Islamic Religious Education teachers at SD Negeri 1 Bantur and guardians of fourth grade students.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the ability to practice fardhu prayers at SD Negeri 1 Bantur is classified as capable based on the results of observations. The results that affect the ability of students to practice fardhu prayers include the factors of supervision and guidance carried out by PAI teachers in the practice of praying for children at school and supervision by each student's guardian or parents. As well as the results of complete prayer facilities provided by parents and the school and the results of coaching and supervision carried out by parents at home.

نبذة مختصرة

محمد عارفين: تطبيق الوسائط المرئية والمسموعة في تحسين قدرة الطلاب على تعلم حركة الصلاة من الدرجة الرابعة المدرسة الابتدائية العامة في بانتور، مالانج. الملاحظة الأولية التي أدلى بها المؤلف في المدرسة الابتدائية الحكومية في بانتور، والتي تفيد بوجود مدرسي دين ولديهما خلفية بكالوريوس في التربية الدينية الإسلامية، حاولت توجيه الطلاب في تنفيذ ممارسة حركة صلاة الفرض في المدرسة. يتم تنفيذ حركة صلاة الفرض من قبل المعلمين الدينيين من خلال جلب الطلاب إلى غرفة الصلاة لقراءة قراءات الصلاة معًا وتعليم إجراءات أداء الصلوات الجيدة بالتناوب. من خلال تعليم الصلاة التي قام بها معلمو الدين، يجب أن يكون الطلاب قادرين على أداء ممارسات الصلاة بشكل صحيح وصحيح الغرض من هذه الدراسة هو تطبيق الوسائط المرئية والمسموعة لتحسين مهارات تنفيذ حركة صلاة الفرض لطلاب الصف الرابع بالمدارس الابتدائية الحكومية في بانتور ومعرفة نتائج التعلم التي يمكن أن تحسن المهارات لتنفيذ حركة صلاة الفرض من خلال تطبيق الوسائط المرئية والمسموعة على طلاب الصف الرابع بالمدارس الابتدائية الحكومية في يوجياكارتا بانتور الذي أثر عليه.

أسلوب جمع البيانات هو الملاحظة، أي المراقبة المباشرة للطلاب الذين يمارسون الصلاة والمقابلات، أي إجراء أسئلة وإجابات مباشرة مع معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية الحكومية في بانتور وأولياء أمور طلاب الصف الرابع. بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يمكن استنتاج أن القدرة على ممارسة صلاة الفرض لطلاب المدارس الابتدائية الحكومية في بانتور مصنفة على أنها قادرة على أساس نتائج الملاحظات. النتائج التي تؤثر على قدرة الطلاب على ممارسة صلاة الفرض تشمل عوامل الإشراف والتوجيه التي يقوم بها معلمو التربية الدينية الإسلامية في ممارسة الصلاة للأطفال في المدرسة والإشراف من قبل ولي الأمر أو الوالدين. وكذلك نتائج مرافق الصلاة الكاملة التي يقدمها أولياء الأمور والمدرسة ونتائج التوجيه والإشراف التي يقوم بها أولياء الأمور في المنزل.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, ni'mat dan taufiknya, sehingga dapat menhelesaikan sekripsi ini. Penyelesaian penelitian ini memerlukan pencurahan tenaga wakru dan pikiran, oleh sebab itu diharapkan hasilnya akan banyak memberikan konteibusi, manfaat dan memberi infprmasi baru tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilanmelaksanakan gerakan sholat fardhu.

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul "PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN GERAKAN SHALAT KELAS IV SD NEGERI 1 BANTUR MALANG".

Selanjutnya, ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu bqik langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini. Mudah-mudahan amal baiknya diterima disisi Allah SWT sebagai amal shaleh, secara khusus kami sampaikan kepada yang pertama kedua orang tua, karena pengorbanan dan motivasinya peneliti dapat menyelesaikan kuliah sekaligus menyelesaikan penulisan sekripsi ini. Kedua Ibu Annijat selaku pembimbing sekripsi, kepada beliau secara khusus disampaikan banyak terima kasih atas pengorbananya dan waktu yang diberikan dalam proses bimbingan skripsi. Kemudian tiga tmen-temen seperjuangan di Uin Maliki Malang, tempat dimana peneliti dapat saling berbagi pengalaman hidup, bercanda tawa dan juha berdiskusi masa depan. Terakhir teman-teman sepeejuangan di organisasi-organisasi, di desa Bantur tempat dimana peneliti berproses tumbuh menjadi dewasa.

Akhirnya peneliti tidak lupa mohon maaf yang sebesar-besarnya selama peekuliahan ini terufama terhadap kekurangan yang ada dalam oenwlitian ini. Peneliti tetap berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat, amin.

Malang, 10 Maret 2022

Peneliti



Muhammad Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Sekolah	5
2. Bagi Guru	5
3. Bagi siswa	5
4. Bagi Peneliti.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Media Pembelajaran.....	7
2. Media Audio Visual.....	12
3. Gerakan Shalat.....	22
B. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37
C. Unit Analisis	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Analisis Data	44
BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Paparan Data.....	46

1. Profil Sekolah.....	46
2. Visi-Misi Sekolah.....	47
3. Keadaan Guru....	48
4. Keadaan Siswa.....	49
5. Struktur Organisasi.....	50
6. Denah Lokasi.....	50
7. Kurikulum.....	51
B. Hasil Penelitian.....	52
BAB V PEMBAHASAN.....	68
A. Penerapan.....	68
B. Hasil	75
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B.Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian	92
Lampiran 2 Surat Penelitian	93
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara (Guru)	94
Lampiran 4 Kisi-Kisi Wawancara (Wali Murid)	100
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	107
Lampiran 6 Biografi Mahasiswa.....	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, sehingga yang menjadi target dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada anak-anak didik di SD Negeri 1 Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Secara umum Pendidikan Agama bertujuan sebagai pemberi arah kemana operasional pendidikan agama Islam itu akan dilakukan.¹

Pengajaran shalat bagi anak-anak sangat penting terutama bagi perkembangan mental dan rohaninya. Dengan demikian fungsi pengajaran shalat bagi anak merupakan suatu pendidikan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, oleh sebab itu orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya mendidik anak-anak untuk mampu mempraktikkan shalat dengan baik.

Tujuan ini berupaya untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin, dan mampu menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi perubahan sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan peserta didik. Pencapaian operasional tujuan ini dilakukan secara proporsional dengan

¹ Imam Munawwir, *Memahami Prinsip-prinsip Dasar Al-Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1999), hlm 41

berupaya mengkondisikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat kematangan, usia, kecerdasan, situasi dan kondisi peserta didik.²

Shalat merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran PAI yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan. Islam tidak melarang setiap orang untuk melakukan suatu kegiatan, namun hendaklah kita tidak melupakan kewajiban kita terhadap Allah seperti melaksanakan ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Islam memandang sholat sebagai tiang agama dan intisari Islam terletak pada sholat. Shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali diperhitungkan kelak di akhirat.

Bagi siapa yang baik shalatnya, maka baik semua amalannya. Agar kita dapat melaksanakan dengan baik dan benar, kita harus mengetahui gerakan shalat. Setiap gerakan shalat bila dilakukan dengan benar mendatangkan manfaat bagi kesehatan fisik.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.³

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur Kecamatan Bantur juga mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran utama. Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membahas pelaksanaannya gerakan shalat. Namun dari berbagai usaha yang dilakukan oleh guru pengajar Pendidikan Agama Islam seperti memperagakan cara sholat, dan menirukan gerakan- gerakan shalat, memberinya materi baik berupa metode ceramah atau praktik yang diajarkan guru belum dapat meningkatkan keterampilan siswa sehingga hasil belajar secara keseluruhan belum meningkat.

² M. Arifin, , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta, 2001), hlm 26

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 11

Berdasarkan pengamatan sementara penulis terhadap kemampuan psikomotor belajar PAI keterampilan siswa melaksanakan gerakan sholat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang belum tahu gerakan-gerakan shalat sesuai dengan ketentuannya.
2. Waktu berdiri kaki terlalu lebar.
3. Ketika takbiratul ikhram terlalu ke atas atau kurang sempurna.
4. Waktu rukuk punggung tidak sejajar dengan kepala.
5. Ketika tasyahud akhir telapak kaki kanan tidak ditegakkan.
6. Waktu salam masih ada yang belum sempurna menoleh ke kanan dan ke kiri.
7. Belum hafal do'a atau bacaan-bacaan didalam gerakan shalat.
8. Masih ada yang shalat dibuat dengan bercandaan.
9. Masih ada siswa yang kurang fasih membaca surah Al- Fatihah.

Berangkat dari fenomena di atas penulis (guru) berupaya peningkatan kemampuan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI pada bahasan gerakan sholat fardhu dengan menggunakan penerapan Media Audio Visul hampir sama dengan metode demonstrasi yaitu suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak. ⁴

Guru sebagai fasilitator dan motivator dapat melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran melaksanakan sholat fardhu. Dengan upaya ini, diharapkan Pendidikan Agama Islam mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik (sumber daya insani)

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 61

seoptimal mungkin. Proses ini akan dapat mengantarkan peserta didik dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan dirinya, yaitu menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (insan kamil).⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat ditarik suatu rumusan permasalahan.

1. Bagaimana penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu dengan menerapkan Media *audio visual* kelas IV SD Negeri 1 Bantur ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan penerapan Media *Audio Visual* yang dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.
2. Mengetahui Hasil pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu dengan menerapkan menerapkan Media *Audio Visual* siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm 39

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, berikut merupakan manfaat penelitian dari beberapa segi, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Memberikan informasi, serta mengetahui hasil dan manfaat penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran. (Di samping itu, bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Bantur.)

2. Bagi Guru

Dengan menggunakan media *Audio Visual*, maka akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran Agama kepada siswa terutama dalam mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan melaksanakan gerakan sholat. Selain itu, (penggunaan media *Audio Visual* akan membantu guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena dengan cara pemberian materi yang cukup banyak sehingga tidak monoton.)

3. Bagi siswa

Dengan adanya media *Audio Visual*, akan memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan melaksanakan gerakan sholat. (Karena siswa akan lebih mudah mengeluarkan ide-idenya untuk menggambarkan berdasarkan apa yang telah dilihatnya. Sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam mempraktekan didalam kehidupan sehari-harinya.)

4. Bagi Peneliti

Mengetahui media yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu (dapat menambah pengetahuan dalam mengatasi masalah pembelajaran, menambah kompetensi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan memberikan pengalaman profesional dalam mengembangkan tugasnya sebagai pendidik.)

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian tentang penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran gerakan shalat kelas IV SD Negeri 1 Bantur Malang, peneliti menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi dengan memfokuskan kepada guru PAI kelas IV SD Negeri 1 Bantur. SD Negeri 1 Bantur merupakan sebuah sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Alasan dari terpilihnya SD Negeri 1 Bantur karena siswa tersebut dalam gerakan shalatnya masih banyak gerakan yang kurang sesuai dengan syarat dan rukun shalat, selain itu sekolah tersebut termasuk sekolah yang memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Peneliti akan meneliti di kelas IV SD Negeri 1 Bantur pada materi gerakan shalat. Oleh karena itu peneliti hanya meneliti di kelas IV yang diajar oleh ustadz Rizky Bagus Rahmad, S.Pd.I

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁶ Banyak batasan yang di berikan orang tentang media antara lain:

- 1) Menurut AECT 1977 dalam Sadiman media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.
- 2) Menurut Gagne 1970 dalam Sadiman menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- 3) Menurut Briggs 1970 dalam Sadiman berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
- 4) Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷

Berdasarkan devinisi yang dapat dipaparkan bahwa media itu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran dalam belajar, perasaan, perhatian, minat serta perhatian siswa sehingga bisa membantu proses pembelajaran.

⁶ Arif S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*(Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm 6

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 3

Jenis media ada visual, audio, audio visual, dan multimedia. Jenis-jenis ini yang menjadikan media sebagai bentuk perantara yang bisa digunakan untuk memengaruhi alat indra pendengaran, penglihatan, peraba, atau kombinasi.

Langkah – langkah dalam menerapkan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan daya tangkap siswa dalam menyimak materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran agama (gerakan shalat fardhu) ada dua, yaitu:

1) Perencanaan umum

- Perencanaan dan kreativitas

Perencanaan yang terstruktur yang membutuhkan pengorganisasian, memperhatikan urutan yang logis, dan integritas terhadap keutuhan pesan.

- Memulai dengan ide

Dapat mulai membuat perencanna dengan ide yang muncul dalam benak peneliti, tetapi ide yang lebih berguna adalah ide yang berhubungan dengan kebutuhan suatu kelompok siswa.

- Memotivasi, memberi informasi dan mengajarkan sesuatu

Media yang peneliti kasih bertujuan memotivasi, member informasi atau mengajarkan sesuatu.

- Mengembangkan tujuan

Menyediakan petunjuk yang jelas apa yang harus dimuat dan ke mana arah dari suatu presentasi.

- Membuat, memilih video, film

media yang peneliti pilih harus lebih efektif, kreatif, dan menarik.

2) Perencanaan teknis

- Sebelum dapat menggunakan media audio visual dengan baik dan tepat guna, tentu banyak persiapan yang harus dilakukan diantaranya:
Mempersiapkan ruangan yang tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak terlalu mengganggu pemutaran media.
- Mempersiapkan software dan hardware yang akan digunakan dalam menunjang proses pembelajaran.
- Pastikan software (VCD/DVD) yang digunakan dalam menjelaskan materi, sesuai dan cocok untuk disimak oleh siswa.
- Guru mempersiapkan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan video dan film yang ditampilkan.
- Sebelum memulai pastikan juga posisi duduk siswa dalam menyimak/menonton Film/video haruslah nyaman, agar siswa tidak ribut dan menyimak dengan baik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levis dan Lentz 1982 dalam Kustandi mengemukakan ada empat fungsi media yaitu:⁸

1) Fungsi Atensi

Menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi Afektif

Dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

⁸ Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011) hlm 10

3) Fungsi Kognitif

Terlihat dari temuan temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terdandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dalam teks atau disajikan secara verbal.

Dari empat fungsi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dengan lebih menarik dan dapat diterima dengan mudah.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu:

1) Memotivasi minat atau tindakan

Memotivasi minat atau tindakan yang dimaksud disini adalah media pembelajaran dapat direalisasikan dengan menggunakan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan dari media tersebut adalah dapat melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan materi). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

2) Menyajikan informasi

Dalam tujuan informasi media pembelajaran dapat dipergunakan dalam rangkapanyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajiannya bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan

latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika pendemngar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan pada saat itu dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak atau kurang senang, netral, atau senang.

3) Memberi intruksi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Maka materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.⁹

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa fungsi media yaitu untuk membantu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik minat siswa untuk fokus pada materi yang disampaikan serta memberi motivasi belajar siswa. Media bisa menjadikan siswa tertarik berdasarkan faktanya dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca atau teks yang bergambar, lambang visual atau gambar dapat memperlancar siswa yang lemah atau lambat dalam menerima serta memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih berkonsentrasi kepada isi pelajaran tersebut.

⁹ Kemp, J.E dan Dayton, D.k. *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT Raja Garfindo Persada, 1985) Hlm. 28

c. Manfaat Media Pembelajaran

Kustandi mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.¹⁰
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.
- 5) Siswa dapat pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 6) Membantu efisiensi dan keragaman metode pembelajaran yang lebih banyak dalam proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa manfaat media yaitu dapat memper besar perhatian siswa, memberikan pengalaman nyata, menumbuhkan pemikiran yang teratur kontinyu, membantu efisiensi dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

¹⁰ Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011) hlm 11

¹¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 5-6

d. Macam Media Pembelajaran

Djamarah menyatakan bahwa klasifikasi media bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.¹²

1) Dilihat dari Jenisnya, media dibagi menjadi:

- Media Auditif, media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pendengaran.
- Media Visual, media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti flim *strip*, *slide*, foto, gambar, lukisan, dan cetakan.
- Media *Audio visual*, media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi ke dalam :
 - a) *Audio visual* Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara,
 - b) *Audio visual* Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

Pembagian lain dari media ini adalah :

- a) *Audiovisual* Murni, yaitu baik unsur suara dan unsur gambar berasal dari satu sumber.
- b) *Audiovisual* Tidak Murni, yaitu nsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda.¹³

¹² Djamarah Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2013) hlm 124

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 24

Berdasarkan jenisnya peneliti menggunakan media *audio visual* gerak karena mampu menampilkan 3 unsur sekaligus yakni suara, gambar dan bergerak yang mana dapat membantu siswa untuk mengamati peristiwa dengan nyata sesuai pada kejadian yang sebenarnya. Media audio visual gerak yang peneliti terapkan di penelitian ini di SDN 1 Bantur kelas IV yaitu berupa video tentang mempraktikkan gerakan shalat fardhu, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media yang peneliti terapkan tersebut, bukti nyata dari peneliti yaitu proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa.

Menurut Heinech media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah adalah "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan (*a*

receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak, komputer, dan instruktur.¹⁴

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.¹⁵

Media yang kita kenal bermacam-macam bentuknya. Dalam penggunaan media pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa. Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.¹⁶

Melihat beberapa pendapat diatas maka mengenai arti dari (media audio visual adalah media atau alat yang diproduksi dan digunakan untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar, proses penerangan serta penyuluhan yang dapat didengar dan dilihat.)

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

¹⁴ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 169

¹⁵ Rusman, Deni Kurniawan, *ibid*, hlm 169

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002), hlm 141

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk mengembangkan media.

Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

b. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan.¹⁷ Asnawir berpendapat bahwa fungsi media adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan pendidik.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.¹⁸

¹⁷ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2009) hlm. 28-29

¹⁸ Asnawir, *Media Pengajaran*, (Jakarta Ciputat Pers, 2002), hlm 24

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa fungsi dari media audio visual dapat dijadikan sebagai indikator media audio visual sehingga dengan penggunaan video proses pembelajaran materi akan lebih mudah di pahami oleh peserta didik.

c. Jenis-jenis Media Audio Visual

Banyak macam-macam media audio visual yang bisa digunakan dalam penggunaannya untuk proses belajar mengajar seperti “film, dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang bisanya dipertunjukkan misalnya model spicemens, bak pasir, peta elektis, koleksi diaroma”.¹⁹

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua jenis media yaitu:

- 1) Audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Seperti film suara dan video cassette.
- 2) Audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara, dan cetak suara.²⁰

a) Film Bersuara

Film yang dimaksud disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat di jelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam satu industry, kejadiankejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu ketrampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaan dahulu dan sebagainya.²⁰

¹⁹ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 29

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 125

Film merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. dengan film siswa dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, menjelaskan hal-hal yang abstrak dengan memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya.

Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Film dapat menggambarkan suatu proses
- 2) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- 3) Penggambarannya bersifat tiga dimensional
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- 5) Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- 6) Dapat menggambarkan teori sains dan animal.²¹

Sedangkan kekurangan-kekurangan film bersuara sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan dari guru saat film diputar
- 2) Audien tidak dapat mengikuti dengan baik karena jalannya film terlalu cepat
- 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang lagi.

b) Slide show powerpoint

Program microsoft power point merupakan bagian dari program software microsoft sehingga jika kita menginstal program ini ada program software power point. Pengoperasiannya dan bentuk tampilannya lebih menarik serta dapat

²¹ M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002) hlm 95

diintegrasikan dengan program lain seperti word, excel, acces dan sebagainya termasuk video, gambar, dan foto.²²

Dengan demikian microsoft power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah sehingga menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran materi, yang akan disampaikan dalam pembelajaran dapat disusun secara sistematis, singkat dan jelas dengan menuliskan poin-poin inti dari materi agar mudah diterima dan diingat oleh peserta didik dengan mengaplikasikannya dengan program komputer microsoft power point, yang kemudian dapat ditampilkan melalui slide presentasi dengan komputer dan alat bantu LCD Proyektor.

c) Video

Video merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. Yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran yang biasa dikemas dalam bentuk VCD. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk penjelasan masal, individual, maupun kelompok.

Selain itu keuntungan menggunakan media video yaitu ukuran tampilan video yang fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan dapat disampaikan secara langsung, video menambah dimensi baru dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan bagi siswa dapat memberi kemudahan dalam menerima materi dan proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

²² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm 184

d) Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respon yang di input oleh pemakai atau siswa.²³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media film bersuara merupakan media yang dilengkapi gambar dan suara yang dapat diterima oleh yang melihatnya dengan baik, media video merupakan media berupa rekaman gambar dan suara yang terdapat pada televisi atau video tape recorder.

e) LCD Proyektor

LCD digunakan untuk memproyeksikan komputer.²⁴ Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dan lain sebagainya

Keuntungan menggunakan LCD Proyektor adalah mudah digunakan, interaksi masal, menjaga fokus audiens. Teknologi LCD ini sebenarnya sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun pendidik.

Dengan uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi atau kegunaan dari media pengajaran adalah sebagai alat untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak verbal, dapat pula mengatasi sikap pasif anak didik dalam mengikuti pelajaran, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan daya indra, dapat menggunakan media

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm 52

²⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm 11

pengajaran yang tepat dan bervariasi untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam penyampaian pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

➤ Kelebihan Media dan Kekurangan Media Audio Visual

Media video sebagai media pembelajaran juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan objek belajar secara konkrit atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar.
- 2) Sifatnya yang audio visual sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.
- 3) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik.
- 4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan.
- 5) Menambah daya ingat atau retensi objek belajar yang dipelajari.²⁵

➤ Sedangkan Menurut Arief S Sadiman dkk, kelebihan video antara lain:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.

²⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 124

- kekurangan media audio visual yaitu:
 - 1) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
 - 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.
 - 3) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.²⁶
- Hal-hal yang negatif yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar mengajar adalah:
 - 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
 - 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
 - 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
 - 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.²⁷

e. Urgensi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Kemampuan Pada Pembelajaran Gerakan Shalat Fardhu Siswa

Penggunaan media sangat diperlukan didalam proses pembelajaran, karena media bersifat melengkapi dan membantu demi tercapainya keberhasilan proses pendidikan dan usaha pengajaran disekolah.

Dengan demikian penggunaan media khususnya audio visual yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai peranan penting yang mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²⁶ Hujair AH Sanaky, *Ibid*, hlm 124-125

²⁷ Arief S Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 75

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.²⁸

Media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran dengan perangkat software yang berupa bentuk materi yang disusun sistematis, singkat dan jelas yang kemudian ditampilkan menggunakan slideshow powerpoint sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran, dan video sebagai penguat dan penambah pengalaman yang diperoleh dari pengindraan pandang dan dengar, kedua bahan tersebut di proyeksikan dengan menggunakan layar LCD dan komputer sehingga dapat mencakup semua siswa yang mempunyai macam-macam karakteristik.

Hakekat sebuah pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa apabila dalam penyampaian seorang guru sangat bervariasi sehingga guru bisa menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Media juga dapat dikatakan sebagai jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. media audio visual ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengajar secara efektif karena dengan melihat dan mendengar seorang siswa akan mudah menerima pelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru. Karena penggunaan media yang sesuai dengan kondisi pola pikir murid akan menjadi lebih mudah untuk memahami dan mencerna sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal.

Dalam hal ini terdapat pengaruh proses pembelajaran yang sangat signifikan apabila guru mampu mengoprasikan media audio visual secara profesional maka materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik sehingga hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dapat tercapai secara maksimal, namun sebaliknya apabila seorang guru tidak mampu mengoprasikan media audio visual

²⁸ Wina Sanjaya , *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm 118

secara baik maka materi yang disampaikan tidak tuntas dan siswa mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar siswa pun tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar dalam lingkungan sekolah.

3. Peningkatan Kemampuan Mempraktikkan Gerakan Sholat Fardhu

Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Karyawan dalam suatu organisasi, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk bekerja dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.²⁹

Mampu adalah cakap menjalankan tugas, mampu, dan cekatan. Kata *kemampuan* sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu. Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno mendefinisikan *kemampuan* sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.³⁰

Mempraktikkan berasal dari kata praktik artinya adalah cara melaksanakan secara nyata apa yang disebut dalam teori.³¹ Praktik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mempraktikkan shalat fardhu siswa yang dilihat dari gerakan dan bacaannya.

²⁹ Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

³¹ Imron, *Op. Cit*, hlm 78

Shalat secara bahasa arti kata shalat adalah do'a, sedangkan pengertian shalat secara istilah ibadah yang terdiri beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam³²

Shalat fardhu merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan.

Shalat juga merupakan rukun Islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (Islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (Islam). Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit.

Sholat ialah amal perbuatan manusia yang pertama kali akan dihisab di hari Kiamat. Hal ini adalah sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Riwayat Al Imaam Abu Daawud no: 864, dishohihkan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albaany, dari Shohabat Abu Hurairoh رضي الله عنه dimana beliau berkata bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ النَّاسُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَعْمَالِهِمُ الصَّلَاةُ قَالَ يَقُولُ رَبُّنَا جَلَّ وَعَزَّ لِمَلَائِكَتِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ انظُرُوا فِي صَلَاةِ عَبْدِي أَتَمَّهَا أَمْ نَقَصَهَا فَإِنْ كَانَتْ تَامَةً كُتِبَتْ لَهُ تَامَةً وَإِنْ كَانَ انْتَقَصَ مِنْهَا شَيْئًا قَالَ انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَإِنْ كَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ قَالَ أَتَمُّوا لِعَبْدِي فَرِيضَتَهُ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ تَوَخَّذُوا الْأَعْمَالَ عَلَى دَائِمٍ

Artinya: “Sesungguhnya yang pertama kali akan dihisab dari amal perbuatan manusia pada hari kiamat adalah sholatnya. Robb kita ‘Azza wa Jalla berfirman kepada para malaikat-Nya - sedangkan Dia lebih mengetahui-, “Perhatikan sholat hamba-Ku, sempurnakah atau justru kurang?” Sekiranya sempurna, maka akan

³² H. M. Masykuri Abdurrahman , *Kupas Tuntas Shalat*, (Jakarta:Erlanga, 2006), hlm 55

dituliskan baginya dengan sempurna, dan jika terdapat kekurangan maka Alloh berfirman, “Perhatikan lagi, apakah hamba-Ku memiliki amalan sholat sunnah?” Jikalau terdapat sholat sunnahnya, Alloh berfirman, “Sempurnakanlah kekurangan yang ada pada sholat wajib hamba-Ku itu dengan sholat sunnahnya.” Kemudian semua amal manusia akan dihisab dengan cara demikian.”

Selain shalat wajib ada juga shalatsholat sunah. Mengenai dalil kewajiban melaksanakan shalat, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS.An-Nisa' Ayat 103)

Namun pada kenyataannya, di sekitar lingkungan kita banyak dari orang-orang muslim yang meninggalkan suatu kewajiban, yaitu kewajiban akan shalat, mereka lebih mementingkan urusan dunia dari pada urusan akhirat. mereka lupa akan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz Dzariyat: 56).³³

Pada era sekarang, banyak orang yang menunda-nunda shalat atau bahkan meninggalkan shalat dengan alasan tidak ada waktu, malas, sibuk kerja tanpa adanya alasan syar'i. Tetapi mereka tidak pernah lupa akan kebutuhan sehari-harinya. Jarangnya shalat dapat membuat lemahnya komunikasi dengan Sang Pencipta.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm 756

Komunikasi dengan Sang Pencipta merupakan hal penting bagi manusia mengingat manusia sebagai makhluk bertuhan.

Dipandang sangatlah penting bahwa shalat tidak hanya pembuktian seorang hambah kepada Tuhan-Nya semata akan tetapi juga gerakan shalat merupakan sumber kesehatan bagi tubuh manusia, karena dari gerakanya shalat dilihat dari sudut pandang ilmiah Shalat menjadikan gudang obat bagi berbagai jenis penyakit. Gerakan-gerakannya sudah sangat melekat dengan gestur (gerakan khas tubuh) seorang muslim.³⁴

Syarat Sah Shalat itu ada delapan syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang akan melaksanakan shalat agar shalatnya sah, sebagai berikut :

- a. Islam
- b. Tamyiz (berakal dan baligh)
- c. Menutup aurat. Aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut. Aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
- d. Menghadap kiblat
- e. Mengetahui masuknya waktu shalat
- f. Suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil
- g. Suci dari najis, baik badan, pakaina maupun tempat shalat
- h. Mengetahui tata cara shalat. Maksudnya, mengerti dan bisa membedakan mana rukun dan mana sunah shalat.³⁵

³⁴ Doni Kusuma A., *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hlm 76

³⁵ Moh. Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2011), hlm 33

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tampak ada materi pembelajaran ibadah yaitu mengenai shalat Fardhu dan apabila seseorang hendak melaksanakan shalat harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam hukum Islam agar shalatnya sah apabila salah satu diantara syarat-syarat diatas tidak terpenuhi maka shalatnya tidak sah.

Rukun shalat antara lain:

1. Niat

Niat termasuk rukun shalat karena merupakan salah satu kewajiban dalam shalat, sebagai mana takbir dan yang lainnya. Untuk diketahui, dalam ibadah fardhu itu hanya ada tiga syarat dalam niat :

- a. Sengaja mengerjakan fardhu, seperti “*saya niat shalat*”
- b. Menentukan ibadah fardhu seperti zuhur, asar, isya, dan yang lainnya
- c. Niat kefardhuan, selain anak kecil yang belum mumayyiz.

Contoh lafaz niat shalat maghrib :

أُصَلِّي فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Yang artinya, “Aku berniat sholat fardhu Dzuhur empat rakaat menghadap kiblat sebagai imam karena Allah Ta’ala.”



2. Berdiri bagi yang kuasa

Orang yang tidak berkuasa berdiri, boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk boleh berbaring, kalau tidak kuasa berbaring boleh melintang, kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuatnya, sekalipun dengan isyarat.

3. Takbiratu Ihram

Maksudnya adalah mengangkat kedua tangan dan mengucapkan **الله أكبر** Kemudian berdiri bersedekap. Yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada atau pusar, tangan kanan menutup pergelangan tangan kiri. Kemudian membaca do'a iftitah :



“Allaahu akbaru Kabiraa Walhamdulillaahi Katsiiraa, Wa Subhaanallaahi Bukratan Wa’ashiilaa, Innii Wajjahtu Wajhiya Lilladzii Fatharas Samaawaati Wal Ardha Haniifan Musliman Wamaa Anaa Minal Musyrikiin. Inna Shalaatii Wa Nusukii Wa Mahaayaaya Wa Mamaatii Lillaahi Rabbil ‘Aalamiina. Laa Syariikalahu Wa Bidzaalika Umirtu Wa Ana Minal Muslimiin.”

Artinya: “Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan atau dalam keadaan tunduk, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya.

4. Membaca surat Al-Fatihah

Lafal Al-Fatihah :

٢ - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ ٤ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٣ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
صِرَاطَ ٦ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٥ - وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ - غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٤



- ٧

5. Rukuk serta tuma-ninah (diam sebentar)

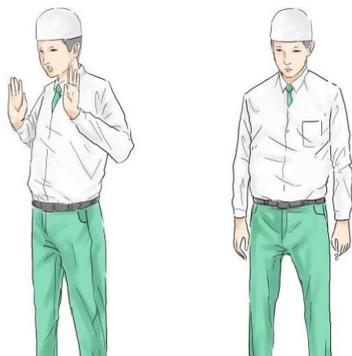
Adapun rukuk bagi orang yang shalat berdiri sekurang-kurangnya adalah menunduk kira-kira dua tapak tangannya sampai lutut, sedangkan yang baiknya ialah betul-betul menunduk sampai datar (lurus) tulang punggung dengan lehernya (90 derajat)



serta meletakkan dua tapak tangan ke lutut. Rukuk untuk orang yang shalat duduk sekurang-kurangnya ialah sampai muka sejajar dengan lututnya, sedangkan yang baiknya yaitu muka sejajar dengan tempat sujud. Sambil mengucapkan **لله أكبر** kemudian membaca bacaan rukuk yaitu :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

6. I'tidal serta tuma-ninah (berhenti sebentar)



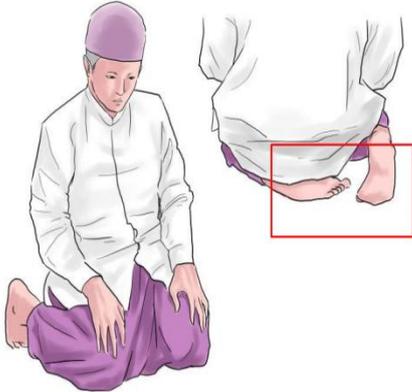
Artinya berdiri tegak lurus kembali seperti posisi ketika membaca Al- Fatihah. Sambil membaca **سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ** kemudian membaca **رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ**

7. Sujud dua kali serta tuma-ninah (diam sebentar)

Sekurang kurangnya sujud adalah meletakkan dahi ketempat sujud. Sebagian ulama mengatakan sujud itu wajib dilakukan dengan tujuh anggota, dahi, dua telapak tangan, dua lutut, dan ujung jari kedua kaki.



Sujud hendaknya dengan posisi menungkit, artinya pinggul lebih tinggi dari kepala. Sambil mengucapkan **الله أكبر** dan membaca **سبحان ربي الاعلى و بحمد**



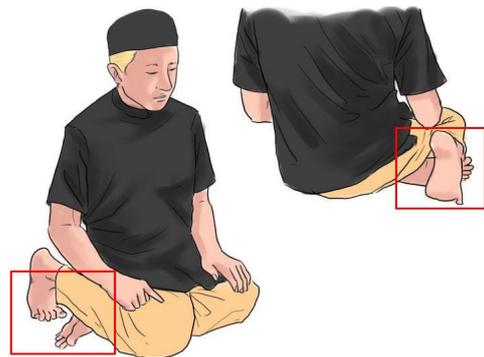
8. Duduk antara dua sujud serta tuma-ninah (diam sebentar)

yaitu bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang sambil mengucapkan **الله أكبر** kemudian membaca

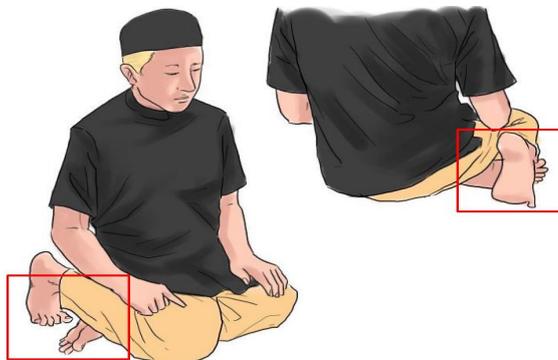
رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

9. Duduk Akhir

Untuk duduk akhir membaca tasyahut akhir yaitutelapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan ditegakkan dan pantat diletakkan di lantai dengan baik.



10. Membaca tasyahud akhir

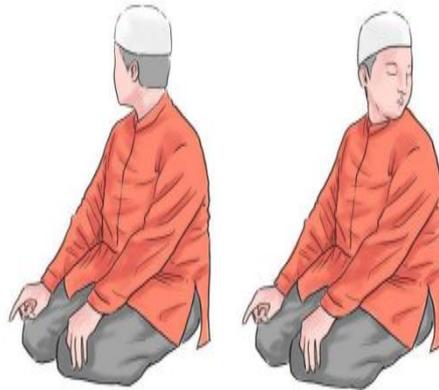


**التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ
الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ
, عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ**

11. Membaca salawat kepada Nabi Muhammad Saw.,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ،
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

12. Salam yaitu gerakan yang pertama menoleh (ke kanan) dan gerakan salam yang kedua menoleh (ke kiri) dengan mengucapkan . Terahir Menertibkan rukun artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan di atas.³⁶



B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai perbandingan dari kesimpulan berfikir peneliti.³⁷ Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berikut ini penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang relevan tersebut:

³⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm 75-87

³⁷ STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016, hlm 39

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wida Budiarti dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs MA'ARIF NU & Purbolinggo Tahun 2016/2017*. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan datanya menggunakan sampel dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 peserta didik yang diambil dari populasi yang berjumlah 131 peserta didik kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII. Hal ini lebih lanjut dapat dilihat dari perhitungan Chi Kuadrat antara perhitungan angket media audio visual dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo, berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa harga Chi kuadrat (χ^2) hitung lebih besar dari harga Chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada db =4 yaitu 13,73 sedangkan harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo".
2. Eka kurniawati yang berjudul "pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP N 7 Metro tahun pelajaran 2016/2017, dan dapat penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 7 Metro tahun pelajaran 2016/2017". Persamaanya adalah variabel terikatnya membahas tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah

skripsi ini Eka Kurniawati lokasi yang isi teliti yakni SMP N 7 Metro sedangkan peneliti lokasi yang diteliti di SD Negeri 1 Bantur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Andriyani dengan judul: *Pengaruh Penggunaan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang* menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data berupa angket. Sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa, data guru dan data sekolah, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling (sampel acak sederhana). Teknik analisisnya menggunakan rumus chi kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para siswa, guru serta kepala sekolah di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang, guru serta dari semua pihak agar dapat menggunakan media pembelajaran yang ekonomis, efisien secara efektif guna mencapai tujuan pembelajarn yang ingin dicapai atau direncanakan sebelumnya.

Ketiga penelitian di atas memiliki objek dan sasaran yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi penulis melakukan pada tingkat SD yaitu Siswa Kelas IV SD Negri 1 Bantur dengan mata pelajaran Agama Islam, dengan indikator “Media Audio Visual” dijadikan sebagai variabel bebas dan “Hasil Penerapan Media Audio Visual Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Gerakan Shalat” dijadikan sebagai variabel terikat. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut.

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
I	<ul style="list-style-type: none"> • Didalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang media audio visual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang digunakan untuk penelitian berbeda, yakni di MTs MA'ARIF NU & Purbolinggo Tahun 2016/2017 • Metode penelitian yang digunakan berbeda yakni metode kuantitatif • Subjek yang diteliti berbeda yakni MTs MA'ARIF NU & Purbolinggo Tahun 2016/2017
II	<ul style="list-style-type: none"> • Didalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang media pembelajaran audio visual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang digunakan untuk penelitian berbeda, yakni di SMP N 7 Metro • Metode penelitian yang digunakan berbeda yakni metode kualitatif • Subjek yang diteliti berbeda yakni VII SMP N 7 Metro
III	<ul style="list-style-type: none"> • Didalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang media audio visual. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi yang digunakan untuk penelitian berbeda, yakni di SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang. • Metode penelitian yang digunakan berbeda yakni metode kuantitatif • Subjek yang diteliti berbeda yakni SMP Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang terjadi.³⁸ Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah deskripsi atas data yang diperoleh, hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi menjadi bahan untuk diteliti, selain itu dimaksudkan agar peneliti dapat lebih fokus dan memahami secara mendalam mengenai penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur. Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan peneliti dapat dengan jelas melihat dan memahami langsung situasi di lapangan serta dapat mengajak informan untuk memberikan informasi terkait tanpa paksaan dan sesuai dengan keadaan lapangan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Penelitian jenis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.³⁹ Penelitian deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ingin berusaha menjelaskan dengan detail mengenai penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu, serta hasil dari penerapan media *audio visual*

³⁸ Samiaji Saroosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), Hlm. 7

³⁹ Muhammad Ramadhan, *metode penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7

dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SDN 1 Bantur. Untuk Lokasi sekolah, beralamat di Dusun Krajan, Desa Bantur, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sedangkan rencana waktu penelitian ini mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian adalah antara bulan Desember 2021 sampai bulan Februari 2022.

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu unit yang meneliti individu, kelompok, barang atau lingkungan sosial seperti misalnya kegiatan individu atau kelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis disusun untuk memberikan penegasan dan fokus terhadap sesuatu yang akan diteliti serta untuk meminimalisir adanya penyelewengan dalam mengambil kesimpulan agar fokus/tidak keluar dari fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya unit analisis dalam penelitian ini adalah subjek yang akan diberikan penelitian terhadap kasusnya. Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti dengan tujuan tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang ditangani. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat dimana subjek penelitian dilakukan. Misalnya: kepala sekolah, guru, siswa dan lain-lain.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain pemecahan masalah. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah dokumen, artikel, jurnal dan website internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Misalnya: LKS, RPP, raport, daftar nilai dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini adalah penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu iswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden yang menjadi target penelitian.⁴¹ Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di tempat penelitian, yaitu: guru PAI dan beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Riduwan, teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data.⁴² Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat yang dimanfaatkan dalam suatu penilaian untuk mengumpulkan data.⁴³ Beberapa teknik/metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁴¹ Agytri Wardhatul Khurun, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 8, Agustus 2019, hlm.5

⁴² Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein”, PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol. 2, No. 1, April 2017, hlm. 93

⁴³ Nur Atikah Khairun Nisa, “Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP” dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 2018 (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 546

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data secara langsung, saling bertukar gagasan atau ide dan saling memberikan informasi tentang beberapa permasalahan yang telah ditentukan.⁴⁴

Menurut Sitorus, wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Beberapa pertanyaan yang diberikan tersebut biasanya disusun terlebih dahulu dengan menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁵

Wawancara ini dilakukan terhadap guru PAI dan beberapa siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur. Wawancara dilakukan untuk menggali beberapa informasi mengenai peningkatan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu, hubungan pola interaksi guru PAI dengan sistem pembelajaran di IV SD Negeri 1 Bantur dan peningkatan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

2. Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan peneliti mengamati secara langsung pada objek penelitian untuk melakukan penelitian secara intensif pada kegiatan dan permasalahan yang sedang terjadi dan pengamatan tersebut diharapkan dapat menjadi penyelesaian permasalahan tersebut.⁴⁶

⁴⁴ Khairul Imtihan, "Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop dan Android (Studi Kasus: PT. Mentari Sejati Perkasa)", MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi), Vol. 2, No. 2, Juni 2019, hlm. 71

⁴⁵ Rahel Anna Abigail Kembaren, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara" dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Medan: Unimed, 2018), hlm. 191

⁴⁶ Untung Rahardja, "Pemanfaatan Mailchimp sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi", Technomedia Journal (TMJ), Vol. 2, No. 2, Februari 2018, hlm. 44-45

Metode observasi dalam penelitian ini adalah menyusun format rubrik pengamatan observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Format rubrik yang disusun adalah mengenai penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki asal kata, yaitu: dokumen, yang berarti beberapa barang tulis-menulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis melakukan penelitian terhadap beberapa benda tertulis, seperti peraturan sekolah, visi dan misi sekolah, beberapa kegiatan di sekolah dan lain-lain yang sangat diperlukan dalam proses penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus dan tujuan penelitian ini adalah penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

Berikut merupakan tabel mengenai teknik dan sumber instrumen pengumpulan data

Tabel Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Narasumber	Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
Peristiwa	Observasi	Rubrik Observasi
Dokumen	Dokumentasi	Dokumen

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan suatu data dibutuhkan suatu teknik. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan dalam pengujian validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini.

Validitas data adalah persamaan standarisasi antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan standar hasil data yang dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dalam penelitian kualitatif dapat dipastikan valid apabila hasil yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan sesuatu yang telah terjadi secara nyata di tempat penelitian.⁴⁷

Sedangkan teknik triangulasi merupakan teknik yang paling sering digunakan untuk memastikan kebenaran validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

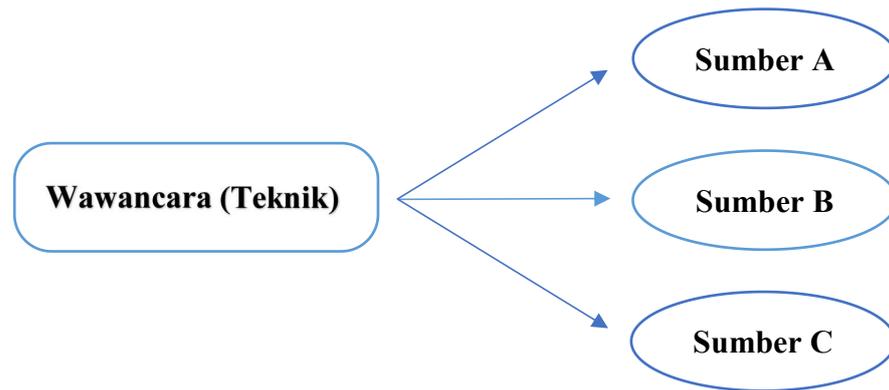
Teknik triangulasi adalah teknik untuk menjamin validitas atau keabsahan data dengan memberikan kemanfaatan terhadap sesuatu lain yang terdapat diluar data tersebut dalam keperluan penyesuaian data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut Menurut Sugiyono, triangulasi memiliki tiga macam teknik.⁴⁸ Ketiga macam triangulasi tersebut adalah triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁴⁷ Saefurrijal, Skripsi: “*Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD. Putra Mandiri Ploso Karang Tengah Demak)*”, (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020), hlm. 44

⁴⁸ Dwi Ariyanto, “*Analisis Minat Umat Buddha dalam Melaksanakan At̄thasīla pada Sebulan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar*”, Jurnal PATISAMBHIDA, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hlm. 83

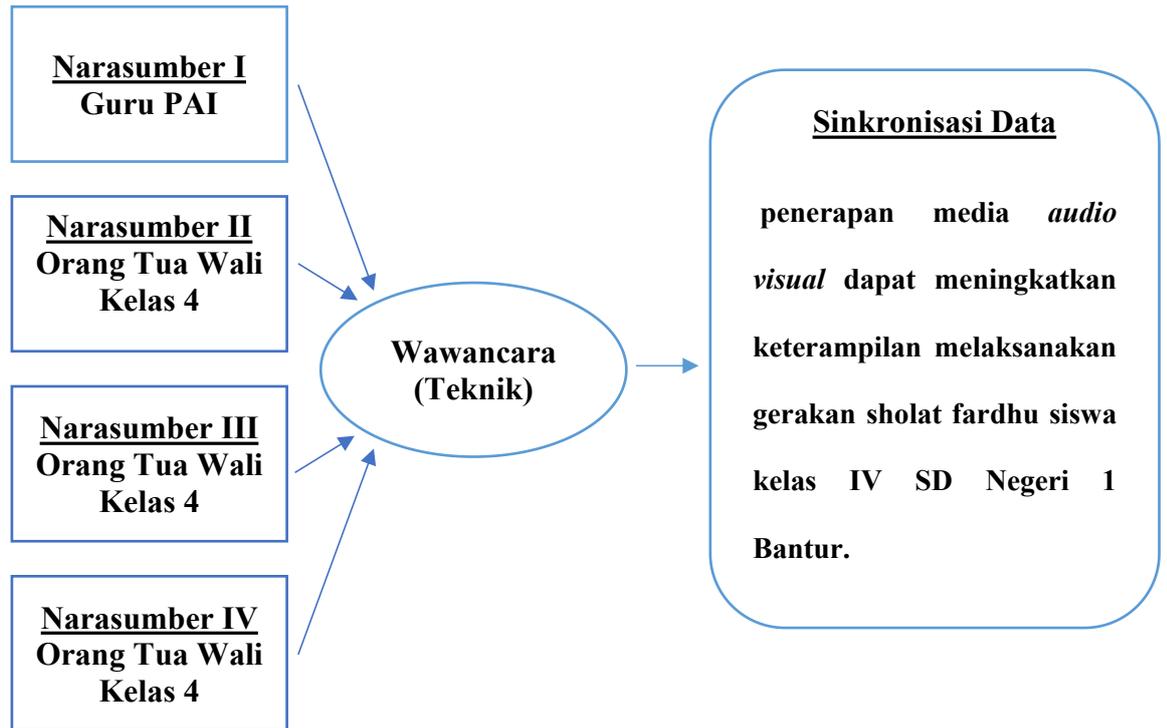
1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang memiliki penggunaan dalam pengujian kredibilitas atau reliabilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data yang telah didapatkan dari beberapa sumber tetapi menggunakan teknik yang sama.



Gambar 1 Triangulasi Sumber menurut Sugiyono

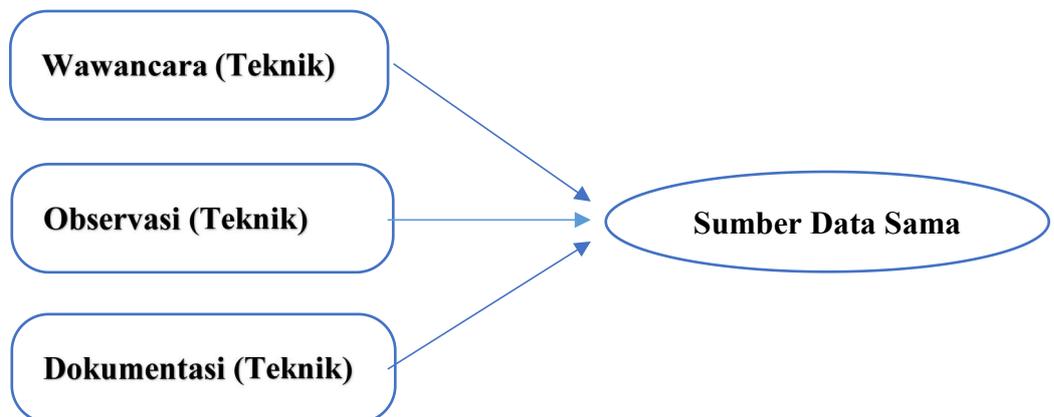
Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini melalui teknik wawancara yang bersumber dari empat narasumber, yaitu guru PAI sebagai narasumber I, orang tua wali murid kelas IV sebagai narasumber II, orang tua wali murid kelas IV sebagai narasumber III, dan orang tua wali murid kelas IV sebagai narasumber IV. Triangulasi sumber ini memiliki tujuan untuk memberikan perbandingan antara data yang bersumber dari satu narasumber dengan narasumber lainnya. Secara lebih sederhana, triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Triangulasi Sumber Penelitian ini

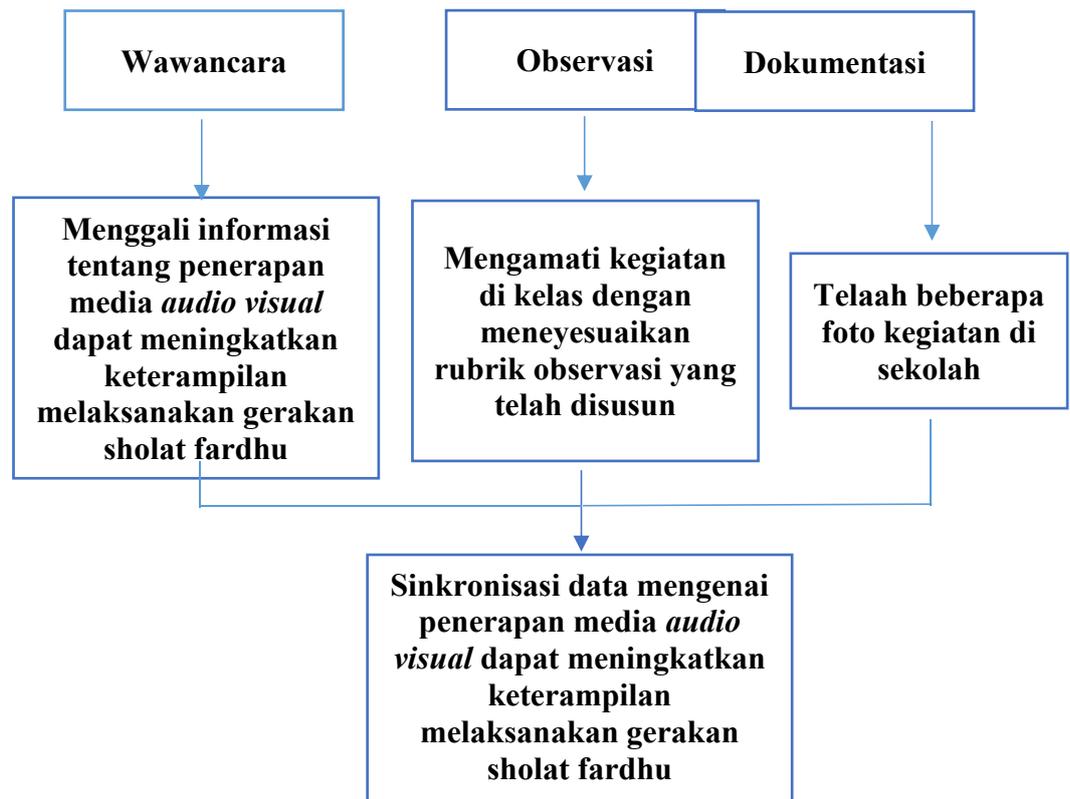
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah triangulasi yang memiliki penggunaan dalam pengujian kredibilitas atau realibilitas data dengan melakukan pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang digunakan berbeda.



Gambar 3 Triangulasi Teknik menurut Sugiyono

Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur. Secara lebih sederhana, triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 4 Triangulasi Teknik Penelitian ini

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah pemahaman konsep/rancangan data secara keseluruhan melalui penggunaan strategi analitis yang memiliki tujuan dalam perubahan atau penerjemahan data mentah menjadi data dalam bentuk uraian dari beberapa peristiwa yang sedang dicermati dan ditelusuri.⁴⁹

Analisis data penelitian ini melalui penggunaan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman yang menyederhanakan kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Secara lumrah, analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menulis semua penemuan beberapa peristiwa penting di tempat penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi;
2. Mengkaji kembali beberapa catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, serta memilah beberapa data yang penting dan tidak terlalu penting. Pengkajian ini dilakukan berulang kali untuk memastikan catatan hasil penelitian tersebut benar dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekeliruan;
3. Menguraikan data yang telah dikategorikan dengan memberikan perhatian terhadap fokus dan tujuan penelitian; dan
4. Membuat analisis data akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.⁵⁰

⁴⁹ Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata", Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm. 7

⁵⁰ Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling", Journal of Nonformal Education, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016, hlm. 94

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah SD Negeri 1 Bantur

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat dan bangsa. Maka pada tanggal 7 Juni 1950 di bangunlah sekolah SD Negeri 1 Bantur. SD Negeri 1 Bantur beralamatkan di Jl. Raya Bantur Dusun Krajan Rt. 12 Rw. 3, Bantur, Kec. Bantur, Kab. Malang Prov. Jawa Timur. Walaupun jarak antara Pusat Kota jauh SD Negeri 1 Bantur tidak ketinggalan dengan Sekolah-Sekolah lain yang ada di Pusat Kota.

SD Negeri 1 Bantur yang berdiri sejak tahun 1950 berdiri di atas tanah 10.500 meter persegi yang terdiri dari 15 ruang untuk sarana dan prasarana merupakan jawaban dari dambaan masyarakat desa Bantur dan sekitarnya akan kebutuhan layanan pendidikan. Diantara ruang-ruang itu yang terdiri dari 6 ruang kelas dan ada beberapa ruangan lainnya yang digunakan untuk ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi guru laki, kamar mandi guru wanita, gudang, halaman sekolah, kamar mandi siswa, kamar mandi siswi, kantor, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6, koperasi siswa, mushalah, perpustakaan, ruang pramuka, uks, ruang komputer. Sarana pengembangan diri juga disediakan seperti ruang Badan Dakwah Islam (BDI), ruang kesenian (teater), lapangan bola volly, lapangan bola basket, lapangan bulu tangkis, studio musik dramben, terbang dan tradisional (karawitan).

Pada saat itu SD Negeri 1 Bantur di pimpin oleh Ibu Eli Em S.Pd.I mulai tahun 2013 sampai tahun 2018 setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Sumadi S.P.I dari tahun 2018 sampai tahun 2022 sebagai kepala sekolah, tahun berikutnya atau saat ini Ibu Isnaningtyas S.Pd.I tahun 2022 sampai sampai sekarang.

SD Negeri 1 Bantur telah berhasil mencapai Sekolah Standar Nasional dan terakreditasi A, merupakan barometer pendidikan tingkat SD di Kabupaten Malang dengan sederet prestasi akademik yang telah diraihinya.

Berikut tentang keunggulan sekolah SD Negeri 1 Bantur yakni siswa mampu menjuarai perlombaan-perlombaan, ekstrakurikuleranya yang menjadi daya tarik warga desa untuk menyekolahkan anaknya disekkolah SD Negeri 1 Bantur antara lain ekstrakurikuleranya: dramben, terbang, pramuka, tari tradisional, dan juga sepak bola.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 1 Bantur

Terwujudnya tamatan yang berbudi luhur, berkualitas dalam ilmu pengetahuan, dan iman taqwa serta berakhlak mulia.

Indikator-indikator Visi

- a. Unggul dalam pemerolehan UAN
- b. Unggul dalam persaingan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- c. Unggul dalam disiplin
- d. Unggul dalam kreativitas
- e. Unggul dalam aktivitas keagamaan
- f. Unggul dalam olahraga
- g. Unggul dalam Kesenian

b. Misi SD Negeri 1 Bantur

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai kompetensi dasar yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu untuk mengenali dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dalam bingkai manajemen berbasis sekolah, yaitu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan SD Negeri 1 Bantur

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- b. Meningkatkan karakter siswa yang berbudi luhur.
- c. Menghasilkan tamatan yang berkualitas memiliki kecakapan akademik dan non akademik yang memadai melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan pembelajaran siswa 5M melalui pelaksanaan kurikulum 2013.
- e. Meningkatkan karakter siswa melalui keterampilan sikap dan budaya.

3. Keadaan Guru

Keadaan Guru dan pegawai di SD Negeri 1 Bantur udah cukup memadai untuk menunjang majunya proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari terpenuhinya jumlah pegawai di SD Negeri 1 Bantur sudah cukup banyak, kualitas kepegawaian sudah terlihat baik. Dimana kebanyakan pada setiap bidang kepegawaian sudah dipegang oleh Guru-guru berkompeten di bidangnya. Selain itu,

sikap kepemimpinan dari Kepala Sekolah yang tegas dan disiplin terhadap setiap pegawainya juga membantu menjadikan kualitas kepegawaian SD Negeri 1 Bantur menjadi lebih baik.

Total keseluruhan jumlah data keadaan guru dan karyawan yang terdapat di SD Negeri 1 Bantur mencapai 16 guru dan karyawan, diantaranya ada yang sudah menjadi pegawai negeri sipil 8 guru dan 8 karyawan yang menjadi guru honorer. Berikut 8 guru yang sudah diangkat menjadi pegawai negeri sipil: Djuli (olah raga), Renik Lil Chalimin (guru kelas), Mochamad Arifin (guru kelas), Siti Mutma'inah (guru kelas), Sri Rahayu (guru kelas), I'is (kepala sekolah), Sutiyo (guru kelas), Very Wahyuni (guru kelas). Ada juga 8 guru yang menjadi tenaga honorer, yakni: Indra Widijanto (tenaga administrasi), Maria Hepy Kurniawati (guru mapel), Moch. A'an Subhan (guru kelas), Nurin Puspa Kinasih (guru krlas), Rizky Bagus Rahmad (guru mapel), Ririn Muthohharoh (guru mapel), Yuliati (guru mapel), Kiki Amin Setiawan (guru mapel), Susilo (office).

4. Keadaan Siswa

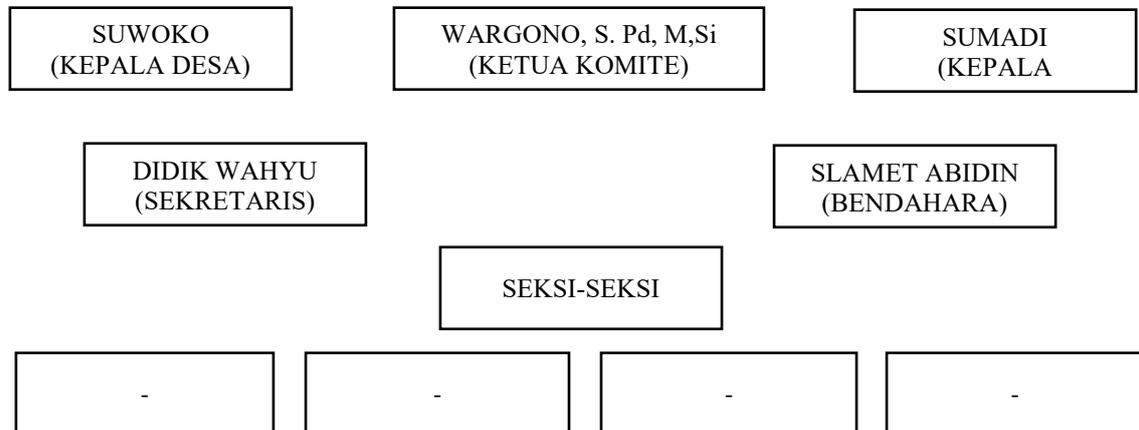
Keadaan Siswa SD Negeri 1 Bantur

a. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	173	162	335
Kristen	0	1	1
Katholik	1	0	1
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	174	163	337

5. Struktur Organisasi

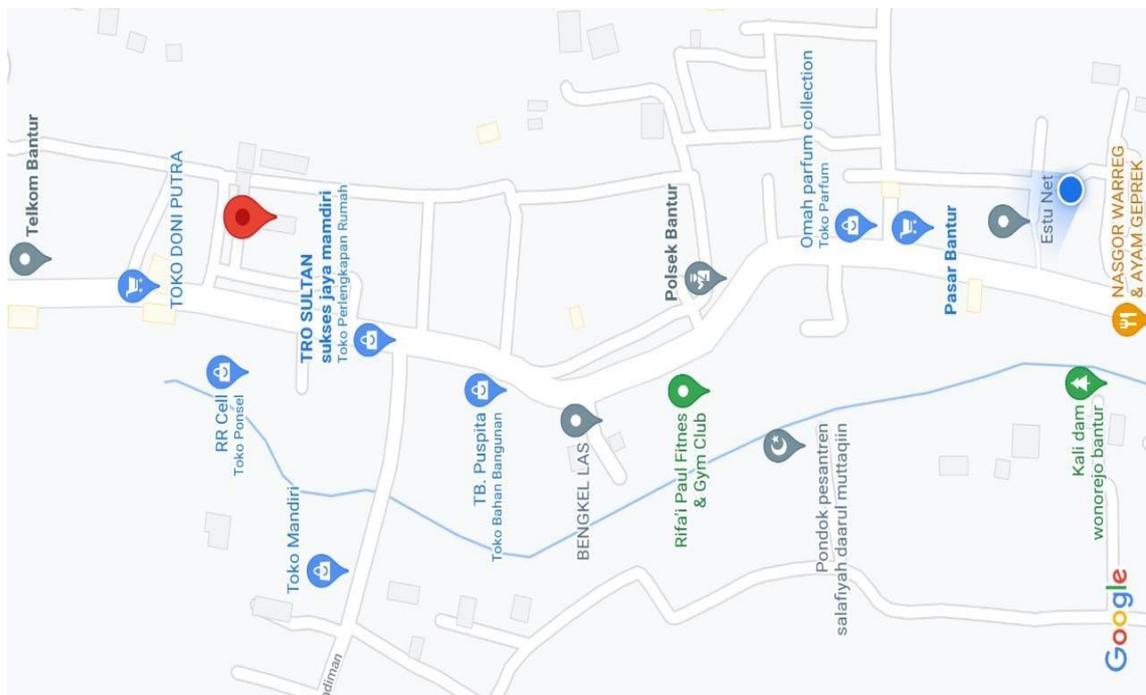
Bagian Struktur Organisasi Komite Sekolah



6. Denah Lokasi

Tanda merahlah yang menunjukkan lokasi SD Negeri 1 Bantur, sedangkan tanda selain merah tersebut hanya menunjukkan tempat-tempat umum disekitar wilayah desa Bantur.

Denah Lokasi SD Negeri 1 Bantur



7. Kurikulum

Kurikulum merupakan seluruh aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik berupa ide maupun seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dan di luar sekolah.⁵¹ Kurikulum yang dipakai di SD Negeri 1 Bantur ini adalah mengacu pada kurikulum 2013 sampai dengan sekarang. Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

Adapun Mata Pelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Bantur sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (pengganti KTSP) Tahun 2013 antara lain : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (penjaskes), Bahasa Inggris.

⁵¹ Nur Komariah, *Pengantar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), hlm. 7.

B. Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu di SD Negeri 1 Bantul dan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu dengan menerapkan Media audio visual kelas IV SD Negeri 1 Bantul.

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa mempraktikkan gerakan shalat fardhu zuhur di SD Negeri 1 Bantul penulis menggunakan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap siswa yang sedang melakukan praktik shalat di Sekolah. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang hasil dari pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu, maka penulis menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan satu orang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bantul dan melakukan wawancara dengan empat orang tua siswa di rumahnya.

Adapun hasil observasi penulis terhadap kemampuan mempraktikkan gerakan shalat fardhu siswa SD Negeri 1 Bantul yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai bentuk hasil upaya Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu atau yang digunakan Guru PAI dari hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantul, sebagai berikut:

Dapat dilihat dari pernyataan dibawah ini penyajian hasil data penelitian tentang kemampuan mempraktikan gerakan shalat fardhu zuhur siswa kelas VII SD Negeri 1 Bantur dari beberapa informan yakni: Utadz Rizky Bsgus, S. Pd selaku guru PAI di kelas IV SD Negeri 1 Bantur, siswa kelas IV dan beberapa wali murid siswa kelas IV.

Penelitian dihari pertama yakni pada Senin 10 Januari 2022. Siswa di kelas IV sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Di dalam kelas ini terdapat 35 anak yang beragama Islam dan 1 anak non muslim. Guru membagikan materi melalui proyektor langsung ke lcd. Pada awal pembelajaran mereka sangat terkejut karena materi pembelajaran yang dibawakah oleh ustadz Rizky Bagus melalui media video.

Saat video gerakan shalat ditampilkan dari proyektor ke lcd anak-anak memperhatikan dengan sangat cermat dan juga antusias, bahkan tidak ada satu anakpun yang merasa bosan atau tertidur. Kemudian setelah ditampilkan video yang pertama yakni tentang tata cara gerakan shalat fardhu yang benar mereka diberikan pertanyaan oleh ustadz Risky Bagus mengenai materi video praktik gerakan shalat fardhu tersebut, mereka sangat aktif dan sangat antusias untuk berebut menjawab. Kemudian dilanjutkan ke video kedua dan ketiga tentang urutan gerakan dan doa atau bacaan dari setiap gerakan shalat fardhu yang benar yaitu melalui video.

Setelah itu mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan soal-soal tentang tata cara praktik gerakan shalat fardhu yang benar. Penugasan yang diberikan oleh ustadz Risky Bagus pada minggu depan yakni siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang untuk menghafalkan bacaan-bacaan atau do'a dari setiap pergerakan shalat yang tiap kelompok tersebut sudah dibagikan langsung oleh bapak Rizky.

Pada pertemuan kedua ini pada Selasa 18 Januari 2022, melanjutkan pembelajaran PAI yang minggu kemarin yakni saatnya siswa maju satu persatu kedepan dengan sesuai urutan perkelompok untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh Ustadz Rizky Bagus. Siswa-siswipun mulai maju pertiap kelompok yang terdiri dari 2 siswa dan membaca bacaan sesuai gerakan shalat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh Ustadz Rizky Bagus yakni mulai dari niat shalat sampai salam dengan tertib. Mereka menyampaikan beberapa kendala yang dialami yakni saat menghafalan bacaan-bacaan gerakan shalat tersebut sampai ada beberapa siswa yang lupa akan bacaan gerakan shalat kalau tidak dibesertai dengan shalat secara langsung. Namun ketika saat proses pembelajaran berlangsung, disitu saat siswa perkelompok maju kedepan mereka sangat antusias dan bersemangat, serta ide-ide mereka untuk mempresentasikan hafalan tiap kelompok cukup kreatif dan anak-anak senang sekali, bisa dilihat setiap perkelompok maju itu ada perbedaannya dari kelompok-kelompok sebelumnya. Kemudian saat tanya jawab mereka sangat cepat untuk menjawabnya bahkan saat jam istirahat ada sebagian siswa yang belum selesai untuk maju kedepan tetapi siswa-siswi menuntut untuk kelompok yang belum maju untuk maju kedepan terlebih dahulu. Artinya bisa disimpulkan siswa kelas IV sangat suka dengan model pembelajaran yang saya bawakan yakni menggunakan media audio visual ini.

Kemudian di minggu ketiga pada 25 Januari 2022 pembelajaran PAI dilanjutkan untuk mempratikan gerakan shalat fardhu dari hasil video yang sudah diberikan penjelasannya kepada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Bantur. Setelah itu diadakannya ulangan harian mengenai materi gerakan shalat fardhu.

Berikut rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mempraktikkan Gerakan Shalat Fardhu zuhur SD Negeri 1 Bantur :

- 1) Siswa dapat melafalkan niat shalat, takbiratul ihram dan doa iftitah dengan baik.
- 2) Siswa dapat berdiri dengan kaki yang benar tidak terlalu lebar dll.
- 3) Siswa dapat melakukan gerakan rukuk dan membaca bacaan rukuk.
- 4) Siswa dapat melakukan gerakan iktidal dan membaca bacaan iktidal.
- 5) Siswa dapat melakukan gerakan sujud dan membaca bacaan sujud.
- 6) Siswa dapat melakukan gerakan duduk antara dua sujud dan membaca bacaannya.
- 7) Siswa dapat melakukan gerakan tasyahud awal dan akhir dengan baik dan membaca bacaannya
- 8) Siswa dapat melakukan gerakan salam dan membaca bacaannya
- 9) Siswa dapat menertibkan urutan shalat dengan baik

Berikut rekapitulasi Hasil ulangan harian mengenai materi gerakan shalat fardhu zuhur kelas IV SD Negeri 1 Bantur :

NO	NAMA	TUGAS	UH
1	ACHMAD FIDO FIROMADONI	90	100
2	AFRILIA AFIFATUL HIDAYAH	90	88
3	AFWAN MAULANA AZZIDAN	85	100
4	AHMAD FARDAN PUTRA S.	90	100
5	AIMAN MAULANA	85	91
6	ALIKA SALWA PUTRI S.	85	95
7	ALISIA LOVIE ZIVHANA	90	100
8	AMANDA SELA APRILIA	90	100
9	AMELIA RAHMA SAPUTRI	85	94
10	AMJAD KRISNA ADYATMA	75	75
11	ARDHINI AMELIA PUTRI	85	75
12	ARDI ANDRA WILDAN EKA S.	85	98

13	ASABIL MALINDO PUTRA	90	100
14	ASSAQOF YUNIOR LAZUBKA A	75	75
15	AZIZAH ANANDA PUTRI	85	88
16	BAHRUL KHIKAM	90	98
17	BALQIS SALSABILAH K.	85	91
18	CICA NOFITA SARI	85	80
19	CLARETA KIRANA MAHARANI	85	90
20	DANIAL FARAFIS ANDI I.	90	100
21	DAVID NICOLAS SENJA FAJAR	75	75
22	DEWITA ANGGREINI	75	75
23	DIANDRA LOVITA ARIFIN	85	95
24	ELSA AINUR RAHMA	85	94
25	FARHATUSY SYARZAA	90	100
26	FELISYA INDIRA KANIA	90	100
27	FIKRI SOFFANI HAFID	85	95
28	GEBRAN DAMAIKA	90	75
29	GIOVANNI REGINA ASTRA C.	85	75
30	GRACELYASYAIDATUZ ZAHRA	75	94
31	HAFIZAH APRILIA SALMA D.	85	95
32	INDRI SUCI ANGGRAENI	90	86
33	KHAFA SYAFIRA FORTUNA	90	91
34	KHAFIA RAHMAWATI	85	100
35	LAILATUL HUSNA	90	88
36	LAYIL ABDHA RISWANTO	85	75
37	LINDA AYU SAFITRI	85	98
38	MEGA AULIA RAMADHANI	90	98

Kemudian di minggu keempat pada 27 Januari 2022 peneliti melanjutkan untuk wawancara kepada guru agama islam kelas IV SD Negeri 1 Bantur yakni ustadz Rizky Bagus dan juga tidak lupa pengambilan foto-foto bersama beliau.

Adapun hasil kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat fardhu di SD Negeri 1 Bantur yang di peroleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas IV sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan media audio visual yang berupa video dalam mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Bantur?

Jawab: Penerapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual terutama di kelas IV ya karena untuk sementara bapak Rizky masih menggunakannya di kelas IV itu ibaratnya kayak menyesuaikan dengan materinya jadi Bapak Rizky harus menyesuaikan dengan materi yang kira-kira cocok atau yang bisa digunakan dengan media audio visual pembelajaran berupa media video itu materi yang mana terus di kelas IV kan ada materi meningkatkan gerakan shalat fardhu itu ternyata bisa digunakan dengan media audio visual berupa video, penerapannya seperti apa penerapannya yaitu Bapak Rizky menyampaikan materinya terlebih dahulu dengan adanya tambahan media audio visual berupa video. Nah setelah itu minggu depannya atau minggu berikutnya Bapak Rizky memberikan penugasan kepada anak-anak. Setelah itu Bapak Rizky dengan adanya kelompok Bapak Rizky membuat setiap perkelompok membuat kelompok yang terdiri dari 1 kelompok terdiri dari 2 orang habis itu anak-anak Bapak Rizky ditugaskan untuk menghafalka bacaan-bacaan atau do'a dari setiap pergerakan shalat yang tiap kelompok tersebut sudah dibagikan langsung oleh bapak Rizky. Setelah itu dipresentasikan ya ketika sudah hafal bacaan-bacaan atau do'a dari setiap pergerakan shalat sudah selesai masing-masing itu minggu

berikutnya yaitu dipresentasikan anak-anak maju. menyesuaikan dengan nomer urutan kelompok mereka setelah itu adanya ulangan harian di minggu berikutnya kurang lebih seperti itu untuk pembelajaran media audio visual berupa video.

2. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menggunakan media audio visual yang berupa video di mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Bantur?

Jawab: Persiapan apa saja yang digunakan yang pasti yang pertama harus menguasai materi ya diusahakan guru itu sebelum masuk ke kelas udah tahu materi apa yang akan disampaikan mau hari ini mau ngapain saja di dalam kelas selain membahas materi mau memberikan kuis atau memberikan pelajaran apa saja ya jadi mulai jam pertama atau mulai kita masuk di dalam kelas beliau atau Bapak Rizky harus sudah tahu apa saja yang hari ini mau dikerjakan hari ini mau membahas terkait materi peningkatan kemampuan siswa-siswa dalam gerakan shalat fardhu nah gerakan shalat itu terdapat di dalam surat apa misalnya itu terus berikutnya mungkin diadakan kuis sebagai evaluasi kira-kira anak sudah paham atau tidak. Adanya tanya jawab antara guru dan siswa jadi minimal harus tahu materinya apa. Kemudian yang kedua yaitu Bapak Rizky harus menyiapkan kalau misalnya tadi adanya media yang berupa video seperti hari ini dan minggu kemarin jadi harus Bapak Rizky menyiapkan dulu videonya. Bapak Rizky harus menyiapkan dulu video gerakan shalatnya.

3. Apakah siswa-siswi ustadz Rizky Bagus sudah pernah diajarkan tentang tatacara mempraktikkan gerakan shalat fardhu di sekolah yang benar?

Jawab: Tentu, siswa-siswi sudah saya diajarkan praktik gerakan shalat fardhu yang benar di kelas IV, karena berdasarkan kurikulum SD Negeri 1 Bantur yang menetapkan pokok bahasan tentang bab shalat fardhu ada di kelas IV semester satu.

4. Apakah Bapak membina dan mengawasi praktik shalat siswa di sekolah?

Jawab: Saya membina dan mengawasi praktik shalat siswa dengan cara mengajak siswa ke mushalla untuk mempraktikkan shalat fardu secara bergiliran dan membetulkan bacaan dan gerakan shalat siswa yang kurang baik dan kemudian mengawasi praktik shalat siswa dengan cara mengajak siswa untuk melakukan shalat zuhur berjama'ah di mushalla.

5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas shalat bagi siswa untuk melaksanakan praktik shalat?

Jawab: Iya jelas, sekolah kami menyediakan fasilitas shalat yang lengkap seperti mushallah, sejadah, mukenah, sarung, kopiah, al-quran dll.

6. Apakah Bapak menyarankan kepada orang tua siswa agar membina dan mengawasi praktik gerakan shalat siswa di rumah?

Jawab: Saya tidak pernah menyarankan kepada orang tua siswa dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak pernah berjumpa dengan orang tua siswa.

7. Apakah seluruh siswa bapak belajar di Taman Pendidikan Anak (TPA)?

Jawab: Tidak semua siswa saya yang pernah belajar di Taman Pendidikan Anak, hanya beberapa orang saja yang tidak belajar di Taman Pendidikan Anak.

8. Apakah ada kendala-kendala saat menerapkan media tik tok sebagai pembelajaran di mata pelajaran PAI SD Negeri 1 Bantur?

Jawab: Kendalanya ada beberapa kendala tapi memang tidak terlalu banyak ya karena kan memang anak-anak sudah mengetahui video sendiri aplikasi atau media audio visusl itu seperti apa jadi untuk menjelaskan dan memberikan tugas menghafalkan doa atau bacaan dari setiap gerakan shalat fardhu pun juga jarang sekali anak-anak tanya Pak ini gimana dll. Alhamdulillah kok ya jarang sekali karena memang anak-anak kan secara keseluruhan sudah tahu tapi kalau terkait

kendala sendiri. Memang ada beberapa kendala yang disebutkan atau yang disampaikan ke Bapak Rizky yaitu anak-anak itu mungkin kesulitannya ini beberapa anak berada di penghafalan doa atau bacaan dari setiap gerakan shalat terus yang kedua lupa dengan doa atau bacaan gerakan shalat dengan urutan kalau tidak dibesertai langsung shalatnya. Jadi hanya dua permasalahan itu saja untuk proses pembelajaran media audio visual berupa video pada penugasan anak-anak.

9. Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang terjadi selama menerapkan media audio visual yang berupa video dalam mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Bantur?

Jawab: Faktor pendukungnya yaitu penguasaan materi, kemudian ada juga anak-anak yang aktif yang bersemangat yang akhirnya membuat kita kan juga ketika kita melihat murid kita semangat anak-anak bersemangat membuat gurunya juga langsung ikut semangat ya. Yang ketiga melihat anak-anak paham. Ternyata kita bisa menyesuaikan proses pembelajaran antara guru agama dengan siswa siswi di SD Negeri 1 Bantur terutama di kelas IV. Kemudian faktor penghambatnya mungkin kondisi waktu ya karena media audio visual yang berupa video ini sendiri. Ini kan juga proses pembuatannya lama kan nggak mungkin dalam 1 jam pelajaran cukup apalagi kondisi sekarang kondisi pandemik dan terpotong yang awalnya 1 jam pelajaran 45 menit kan sekarang jadi satu jamnya 1 jam pelajaran 25 menit. Jadi kalau menurutku rata waktu saja yang kurang waktu untuk penyampaian waktu ketika proses kegiatan belajar mengajar itu saja yang kurang faktor penghambatnya.

10. Apakah ada perubahan dari sisi nilai akademik dan perilaku saat Pembelajaran menggunakan media tik tok pada mata pelajaran PAI SD Negeri 1 Bantur?

Jawab: Pasti ada perubahan ketika proses di dalam kelas proses pembelajaran di dalam kelas itu anak-anak jauh lebih aktif lagi lebih bersemangat lagi lebih cepat paham nya itu ketika ada media nah Bapak Rizky ternyata beratnya berusaha menggunakan media yang baru menggunakan media video Itu Ternyata jauh lebih nyaut karena mungkin biasanya hanya ceramah yang biasanya ceramah melihat PPT sudah. Nah sekarang ada proses yang baru ada media yang baru yaitu berusaha menggunakan media video dimana itu juga anakanak nge share di sosial medianya di akunnya masing-masing. Jadi ada semangat yang jauh lebih semangat lagi anak-anak ketika proses pembelajaran KBM terus keaktifan di dalam kelas juga jauh lebih ini jadi banyak yang bertanya banyak yang menyampaikan pendapat juga ketika Bapak Rizky bertanya juga lebih cepat menjawabnya kayak gitu.⁵²

Pada hasil wawancara dengan ustadz Rizky Bagus selaku Guru PAI kelas IV SD Negeri 1 Bantur bahwa di dalam pembelajaran PAI ini perlunya untuk mencari media yang lebih update dan lebih menarik perhatian siswa agar tidak bosan. Selain itu juga Bapak Rizky memilih media audio visual berupa video karena pada zaman yang millennial ini jarang sekali di kalangan anak-anak yang tidak mempunyai aplikasi video, daripada digunakan untuk melihat konten-konten yang kurang bermanfaat lebih baik digunakan untuk belajar.

Pembelajaran PAI tidak selalu menggunakan video ini hanya pada materi-materi tertentu saja. Setiap pembelajaran tentunya harus ada persiapan yang matang yakni memahami materi yang akan dijelaskan di kelas, kemudian yang selanjutnya

⁵² Wawancara dengan Utadz Rizky Bagus (Guru Agama Islam SD Negeri 1 Bantur) pada 25 Januari 2022, pukul 09.00 WIB.

jika akan menyuruh siswa untuk membuat proyek maka gurunya harus memberikan contoh terlebih dahulu.

Diminggu ke lima pada tanggal 30 Januari 2022 peneliti melanjutkan untuk wawancara kepada bapak-ibu wali murid dari kelas IV SD Negeri 1 Bantur dan juga tidak lupa pengambilan foto-foto bersama orang tua siswa.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa yang dilakukan di rumah orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan binaan orang tua terhadap praktik gerakan shalat fardhu siswa di rumah sebagai berikut :

1. Nama ibu siapa dan anak ibu siapa?

Jawab: Intan

2. Apakah Ibu mengajarkan praktik shalat anak di rumah?

Jawab: Saya sangat disiplin akan memberikan pengajaran praktik shalat kepada anak saya selain itu sampek-sampek anak saya juga mendapatkan pengajaran praktik shalat di Sekolah Dasar (SD) dan Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi saya rasa anak saya sudah mengetahui tatacara mengenai praktik gerakan shalat fardhu yang benar.

3. Apakah Ibu membina dan mengawasi praktik shalat anak ketika di rumah?

Jawab: Karena saya ibunya pasti seorang ibu akan menjaga membina mengawasi apalagi tentang gerakan shalat pasti saya membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anak saya ketika di rumah dengan cara menyuruh anak saya melaksanakan shalat fardhu bersamaan dengan saya, menyuruh shalat dan saya diam menunggu anak saya beneran shalat apa tidaknya, dan menyuruh anak saya shalat di Masjid apabila waktu shalat masuk dan saya mengingatkannya untuk selalu mengerjakan shalat.

4. Apakah Ibu menyediakan fasilitas praktik shalat untuk anak di rumah?

Jawab: Ya tentu, mana ada ibu yang tega melihat anaknya kurang akan fasilitas sekolahnya apalagi tentang ibadahnya, ya saya menyediakan fasilitas shalat untuk anak saya mas seperti sejadah atau mukena, Al-Qur'an, baju kok dll.

5. Apakah Ibu sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak ibu secara teliti?

Jawab: Hampir setiap hari mas, karena ladang namanya anak kecil kalau disuruh shalat tidak ditunggu itu biasanya mereka hanya sekedar gerak, kalau saya tidak jadi saya tunggu dan saya lihat betul anak saya shalat atau tidaknya. Disitu saya sambil memberi arahan atau menegur kepada anak saya bahwa gerakan shalat anak saya masih ada ada yang salah.

6. Apakah Ibu sudah yakin bahwa gerakan shalat anak ibu sudah benar sesuai ajaran islam?

Jawab:Insya allah sudah benar walaupun belum sempurna. Tetapi diumur mereka benar urutannya dan gerakannya saya sudah lega lah intinya mas.

Kemudian dilakukan lagi wawancara dengan orang tua siswa yang dilakukan di rumah orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan binaan orang tua terhadap praktik gerakan shalat fardhu siswa di rumah sebagai berikut :

1. Nama Bapak siapa ?

Jawab: Iwan

2. Apakah Bapak mengajarkan praktik shalat anak di rumah?

Jawab: iya saya memberikan pengajaran gerakan praktik shalat fardhu kepada anak saya dan menyekolahkan anak saya di Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi saya rasa anak saya sudah mengetahui tatacara mengenai praktik shalat fardhu.

3. Apakah Bapak membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anak di rumah?

Jawab: Saya sering membina dan mengawasi praktik shalat anak saya di rumah walaupun yang sering istri saya, lah carasanya dengan menyuruh anak saya melaksanakan shalat fardhu apabila waktu shalat sudah masuk .

4. Apakah Bapak menyediakan fasilitas praktik gerakan shalat untuk anak di rumah?

Jawab: Wajib kalau itu ya, bagi seorang orang tua hal yang berkaitan dengan kebaikan pasti selalu lami beri fasilitas apalagi alat-alat shalat, mulaidari baju sampe sajadah, tasbih, quran dll.

5. Apakah Bapak sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak bapak secara teliti?

Jawab: pernah, jadi hampir setiap shalat ketika berdampingan, saya mengamati betul gerakan shalat anak saya karena gerakan shalat dimasa kecil ini akan menjadi patokan dimasa depan, disaat mereka sudah dewasa nanti. Kalau sekarang gerakan shalat anak saya salah maka akan salah seterusnya tetapi kalau sekarang benar insya allah kedepannya juga benar.

6. Apakah Bapak sudah yakin bahwa gerakan shalat anak bapak sudah benar sesuai ajaran islam?

Jawab: Benar karena saya mengajarkan ke anak-anak saya itu dengan teliti dan juga dengan cara yang benar yang insya allah tidak menyimpang dari fiqih mulai dari takbir, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud akhir.

Kemudian dilakukan lagi wawancara dengan orang tua siswa yang dilakukan di rumah orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan binaan orang tua terhadap praktik gerakan shalat fardhu siswa di rumah sebagai berikut :

1. Nama Ibu siapa dan anak ibu siapa?

Jawab: Kusnul Koolifah

2. Apakah Ibu mengajarkan praktik shalat anak di rumah?

Jawab: Saya kurang memberikan pengajaran praktik shalat kepada anak saya karena anak saya sudah mendapatkan pengajaran praktik shalat di Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi saya rasa anak saya sudah mengetahui tatacara mengenai praktik shalat fardhu

3. Apakah Ibu membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anak di rumah?

Jawab: Saya membina dan mengawasi praktik shalat anak saya di rumah dengan cara menyuruh anak saya melaksanakan shalat apabila waktu shalat masuk dan saya mengingatkannya untuk selalu mengerjakan shalat.

4. Apakah ibu menyediakan fasilitas praktik gerakan shalat untuk anak di rumah?

Jawab: Ya tentu, saya menyediakan fasilitas shalat untuk anak saya seperti sejadah, mukena, Al-Qur'an, tasbih, surban, kopiah dll.

5. Apakah ibu sudah yakin bahwa gerakan shalat anak ibu sudah benar sesuai ajaran islam?

Jawab: Soal yakin sudah mas, kalo hanya sekedar urutan ya sepanjang anak saya yang ssaya lihat sudah benar. Kalau bilang masalah kesempurnaan dalam gerakan shalat ya belum tentu lagi ya. Soalnya anak usia segitu pokok sudah benar gerakannya dan masalah kesempurnaannya nanti kalo sudah besar sedikit pasti saya ajari dan membawa anak saya ke ngajngaji kampung dimasjid.

6. Apakah ibu sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak ibu secara teliti?

Jawab: Sudah mas, sudah benar kalo menurut saya walaupun kadang agak glenyoh kdisaat dia agak males. Tapi saya biarkan pokok anak saya mau shalat wkwk dari pada saya kencengi nanti anak saya mala males kan repot saya.

Kemudian dilakukan lagi wawancara dengan orang tua siswa yang dilakukan di rumah orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan binaan orang tua terhadap praktik gerakan shalat fardhu siswa di rumah sebagai berikut :

1. Nama bapak siapa?

Jawab: Ahmad Yulianto Ridhlo

2. Apakah bapak mengajarkan praktik shalat anak di rumah?

Jawab: Saya memang terusterang masalah shalat harus diawasi mulai dari gerakannya supaya bisa sesuai dengan sariat islam yang benar. Cara mendidik anak saya itu dengan mengajak anak saya untuk shalat dimasjid secara tidak langsung anak saya akan terdidik gerakan shalat yang benar dengan melihat para sesepuh yang sudah benar gerakannya. Kalau dirumah ya tetap saya mengajari dan memberikan pengajaran praktik gerakan shalat kepada anak saya. Selain itu anak saya mendapatkan pengajaran praktik shalat di Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi menurut saya anak saya sudah bisa melakukan praktik shalat fardhu dan mengetahui tatacara mengenai praktik shalat fardhu yang baik dan benar.

3. Apakah bapak membina dan mengawasi praktik shalat anak di rumah?

Jawab: Ya, kalo gak percaya tanya anak saya sendiri gimana saya benar-benar menekankan dan membina anak saya tentang shalat. Saya membina dan mengawasi praktik shalat anak saya di rumah dengan cara menyuruh anak saya melaksanakan shalat apabila waktu shalat masuk, mengingatkannya untuk

melaksanakan shalat fardhu dan menegur apabila gerakan shalat anak saya masih ada yang salah, karena kadang kalau saya longgar, saya suruh berdampingan dengan saya langsung ketika melaksanakan shalat.

4. Apakah bapak menyediakan fasilitas praktik gerakan shalat untuk anak di rumah?

Jawab: Saya menyediakan fasilitas shalat untuk anak saya seperti sejadah, mukena, Al-Qur'an dll.

5. Apakah bapak sudah yakin bahwa gerakan shalat anak bapak sudah benar sesuai ajaran islam?

Jawab: Insya allah sudah betul kalau menurut saya dan yang saya ketahui sesuai sariat islam yang ada difiqih.

6. Apakah bapak sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak bapak secara teliti?

Jawab: jelas mas selalu diamati arau dilihat walaupun kalo dimasjid tidak begitu sedetail kalo mengawasi dirumah, jadi kalo saya gak hanya sekedar menyuruh tapi diajak praktik langsung berjamaah, soal anak saya bisa meniru 100% gerakan shalat yang benar itu tergantung anak saya menyerapnya tapi tidak luput dengan saya menegurnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Media *Audio Visual* Dapat Meningkatkan Keterampilan Melaksanakan Gerakan Sholat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

Berdasarkan penerapan peneliti di lapangan bahwa penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual, guru sebagai pendidik harus mempersiapkan dengan matang mulai dari materi sampai dengan video yang akan ditampilkan di kelas. Pembelajaran PAI ini yang menggunakan media audio visual yaitu materi tentang meningkatkan keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu.

Dalam penerapan pembelajaran PAI menggunakan media audio visual diawali dengan guru menampilkan video yang sudah diunggah di akun you tube. Seluruh siswa melihat dan memperhatikan video mengenai keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu. Setelah melihat dan memperhatikan video tersebut, guru memberikan pertanyaan dan anak-anakpun menjawab pertanyaan dengan semangat sampai berebut. Tugas untuk minggu berikutnya yakni guru menyuruh seluruh siswa menghafalkan doa atau bacaan-bacaan dari setiap gerakan shalat terlebih dahulu yang dibagi tugas berkelompok yang terdiri dari dua orang dengan tema-tema yang sudah ditentukan.

Setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran PAI materi keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu, rata rata siswa sangat bersemangat dan cepat dalam memahami materinya walaupun ada beberapa siswa yang merasa biasa-biasa saja.

Apabila dikaitkan dengan teori bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yakni pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.⁵³

Pembelajaran PAI diminggu ke dua siswa maju satu persatu kedepan dengan sesuai urutan berkelompok untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru PAI di kelas IV. Siswa-siswipun mulai maju pertiap kelompok yang terdiri dari 2 siswa dan membaca bacaan sesuai gerakan shalat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru agama yakni mulai dari niat shalat sampai salam dengan tertib. Mereka menyampaikan beberapa kendala yang dialami yakni saat penghafalan bacaan-bacaan gerakan shalat tersebut sampai ada beberaa siswa yang lupa akan bacaan gerakan shalat kalau tidak dibesertai dengan shalat secara langsung. Namun ketika saat proses pembelajaran berlangsung, disitu saat siswa berkelompok maju kedepan mereka sangat antusias dan bersemangat, serta ide-ide mereka untuk memresentasikan hafalan tiap kelompok cukup kreatif dan anak-anak senang sekali, bisa dilihat setiap berkelompok maju itu ada perbedaanya dari kelompok-kelompok sebelumnya. Kemudian saat tanya jawab mereka sangat cepat untuk menjawabnya bahkan saat jam istirahat ada sebagian siswa yang belum selesai untuk maju kedepan tetapi siswa-siswi menuntut untuk kelompok yang belum maju untuk maju kedepan terlebih

⁵³ Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Bogor, Ghalia Indonesia, 2011) h. 11

dahulu. Artinya bisa disimpulkan siswa kelas IV sangat suka dengan model pembelajaran yang saya bawakan yakni menggunakan media audio visual ini.

Di minggu ketiga pembelajaran PAI dilanjutkan untuk mempratikan gerakan shalat fardhu dari hasil video yang sudah diberikan penjelasannya kepada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Bantur. Setelah itu diadakannya ulangan harian mengenai materi gerakan shalat fardhu.

Dari penyajian aspek yang telah diobservasi peneliti mengetahui bahwa penerapan kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan shalat fardhu di SD Negeri 1 Bantur.

pertama semua siswa-siswi kelas IV menuju ke mushalah untuk melaksanakan praktik kemampuan gerakan shalat fardhu zhuhur, sebelum shalat siswa-siswi disuruh mengambil wudhu terlebih dahulu. Kemudian siswa melakukan praktik gerakan shalat fardhu dan peneliti melihat kemampuan siswa dalam membaca surah Al-Fatihah sudah bisa dibilang mampu. Takbiratul ikhram juga sudah dikategorikan mampu karena siswa tersebut ketika takbiratul ihram sudah mengangkat kedua tangan setinggi bahu, telapak tangan terbuka sambil menghadap kiblat, ibu jari tidak renggang sambil membaca Allahu Akbar. Tidak dengan sebelumnya ketika takbiratul ihram ada sebagian siswa yang hanya sekedar mengangkat tangannya saja.

Kedua siswa melakukan berdiri tegak juga sudah benar termasuk kategori mampu tetapi masih ada beberapa siswa 2-3 juga yang kurang sempurna atau kurang mampu, karena mereka meletakkan kakinya terlalu lebar, kakinya dimiring-miringkan dimana yang seharusnya sesuai dengan ajaran islam kaki itu sejajar dengan badan atau kaki agak merenggang kira-kira sejengkal.

Dan digerakan rukuk siswa yang melakukan gerakan rukuk sudah sempurna atau bisa dikategorikan mampu hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada gerakan yang ketiga dimana siswa-siswi tidak melakukan rukuk hanya sekedar membungkukkan punggungnya seperti diawal-awal sebelum peneliti menerapkan metode media audio visual ini saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Bantur dan berdasarkan peneliti melihat mata mereka sudah menuju ketempat sujud (sajadah) yang seharusnya sesuai dengan tata cara rukuk yakni gerakan rukuk itu membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekannya. Antara punggung dan kepala hendaknya rata, mata menuju ketempat sujud (sajadah).

Gerakan yang keempat siswa melakukan gerakan iktidal sudah baik atau dikategorikan sangat mampu, hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi dimana siswa sudah kembali berdiri dan ada juga mengangkat tangannya sejajar dengan bahu dan dikembalikan seperti posisi semula.

Lima ada sedikit sebagian siswa ketika melakukan gerakan sujud kaki belakang terlihat sangat melebar dan terbuka, tetapi masih bisa dikategorikan sangat mampu karena siswa sudah menempatkan wajah ketempat sujud sambil mambaca takbir, dan kedua telapak tangan, diletakkan sejajar pada tempat sujud jari kaki diletakkan di belakang untuk menopang tubuh.

Selanjutnya enam dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan gerakan duduk diantara dua sujud masih kurang sempurna atau bisa dikategorikan kurang mampu karena ada 6-7 anak yang terlihat kakinya tidak ditancapkan kealas sehingga kaki siswa kelas IV tersebut hanya diletakkan dialas tempat shalat. Seharusnya yang benar sama dengan siswa-siswi yang lain yakni duduk antara dua sujud (duduk iftirasy).

Kemudian yang ke tujuh semua siswa-siswi yang membaca bacaan tahayat sudah cukup baik seperti pada kalimat atahiyatul sudah dibaca dengan benar attahiyatul, dan masih ada juga yang kurang sempurna atau dikategorikan kurang mampu karena ada beberapa 6-7 yang terlihat kakinya tidak ditancapkan ke alas sehingga kaki siswa kelas IV tersebut hanya diletakkan di atas tempat shalat.

Digerakan kedelapan tentang kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan shalawat dikategorikan sangat mampu hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Hanya beberapa siswa yang kurang mampu melafalkan bacaan shalawat dengan baik seperti contoh siswa yang membaca shalawat yang kalimatnya sama dibaca berulang-ulang berdasarkan hasil observasi.

Gerakan ke sembilan dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan gerakan salam dan membaca bacaannya sudah bisa dikatakan sempurna atau sangat mampu karena siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Bantur sudah bisa menggerakkan yang pertama menoleh (kekanan) dan gerakan salam yang kedua menoleh (ke kiri) dengan mengucapkan salam yang benar.

Terakhir yang ke sepuluh dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan menertibkan rukun shalat sudah dikategorikan mampu karena mereka sudah meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan di atas.

Di minggu keempat peneliti melanjutkan untuk wawancara kepada guru agama islam kelas IV SD Negeri 1 Bantur dan peneliti tidak lupa juga dengan pengambilan foto-foto bersama beliau.

Pada wawancara dengan guru PAI kelas IV SD Negeri 1 Bantur bahwa di dalam pembelajaran PAI ini perlunya untuk mencari media yang lebih update dan lebih menarik perhatian siswa agar tidak bosan. Selain itu juga sebagai guru

pendidikan agama islam tepat sekali memilih media audio visual yang berupa video karena pada zaman yang milenial ini jarang sekali di kalangan anak-anak yang tidak mempunyai aplikasi video, dari pada digunakan untuk melihat konten-konten yang kurang bermanfaat lebih baik digunakan untuk belajar.

Pembelajaran PAI tidak selalu menggunakan video ini hanya pada materi-materi tertentu saja. Setiap pembelajaran tentunya harus ada persiapan yang matang yakni memahami materi yang akan dijelaskan di kelas, kemudian yang selanjutnya jika akan menyuruh siswa untuk membuat proyek maka gurunya harus memberikan contoh terlebih dahulu. Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media video tidak banyak karena anak-anak sudah banyak yang memahami aplikasi tersebut hanya terdapat kesulitannya ini beberapa anak berada di penghafalan doa atau bacaan dari setiap gerakan shalat terus yang kedua lupa dengan doa atau bacaan gerakan shallat dengan urutan kalau tidak dibesertai langsung shalatnya. Jadi hanya dua permasalahan itu saja untuk proses pembelajaran media audio visual berupa video pada penugasan anak-anak. Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual yang berupa video yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat lagi, sedangkan faktor penghambatnya kekurangan waktu saat pembelajaran. Selama pembelajaran menggunakan media video anak-anak menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan karena sebelum menggunakan metode video ini pembelajaran PAI hanya menggunakan PPT ataupun metode ceramah saja jadi anak-anak bosan.

Diminggu ke lima peneliti melanjutkan untuk wawancara kepada bapak-ibu wali muriddari kelas IV SD Negeri 1 Bantur dan juga tidak lupa pengambilan foto-foto bersama orang tua siswa.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua siswa yang dilakukan di rumah orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan binaan orang tua terhadap praktik gerakan shalat fardhu siswa di rumah yakni rata-rata kebanyakan orang tua mereka mendidik betul gerakan shalat fardhu walaupun dengan metode mereka sendiri-sendiri. Berdasarkan dengan observasi secara langsung sebagian para wali murid memang berbeda cara mendidik anak-anaknya yakni ada yang sangat disiplin akan memberikan pengajaran praktik shalat kepada anaknya selain itu sampek-sampek anaknya juga ditambahkan dengan pengajaran praktik shalat di Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi sebagian wali murid sudah merasa mengetahui tatacara mengenai praktik gerakan shalat fardhu yang benar, menjaga membina mengawasi apalagi tentang gerakan shalat pasti orang tuanya membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anaknya ketika di rumah dengan cara menyuruh anaknya melaksanakan shalat fardhu bersamaan orang tuanya, menyuruh shalat dan orang tuanya diam menunggu anaknya beneran shalat apa tidaknya dan menyuruh anaknya shalat di Masjid apabila waktu shalat masuk dan orang tuanya mengingatkannya untuk selalu mengerjakan shalat, kemudian ada yang mengajarkan ke anak-anaknya itu dengan teliti dan juga dengan cara yang benar yang insya allah tidak menyimpang dari fiqih mulai dari takbir, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud akhir, dan setiap orang tua menyediakan fasilitas praktik shalat.

B. Hasil Pembelajaran Dapat Meningkatkan Keterampilan Melaksanakan Gerakan Sholat Fardhu Dengan Menerapkan Media *Audio Visual* kelas IV SD Negeri 1 Bantur.

Adapun hasil dari kemampuan mempraktikkan gerakan shalat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dimana guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tatacara melaksanakan gerakan shalat fardhu baik itu mengenai bacaan maupun gerakannya.

Dari hasil penyajian aspek yang telah diobservasi peneliti diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan shalat fardhu di SD Negeri 1 Bantur termasuk kategori mampu, hal ini didasarkan pada penyajian data tentang kemampuan siswa mengucapkan lafaz niat shalat fardhu dan takbiratul ihram kemudian membaca doa iftitah dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Hanya beberapa siswa yang kurang mampu melafalkan bacaan niat shalat dan takbiratul ihram serta membaca doa iftitah dengan baik berdasarkan hasil observasi sekitar 10 siswa dan sekitar 26 siswa yang termasuk kategori sangat mampu berdasarkan hasil observasi.

Niat secara etimologi berarti menyengaja. Menurut terminologi, niat adalah menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhoi-Nya. Madzhab empat sepakat bahwa niat ada pada shalat 5 waktu itu hukumnya wajib. Akan tetapi mereka beda pendapat tentang apakah niat itu rukun atau syarat.

Mazhab Syafi'i dan Maliki sepaham bahwa niat itu menjadi rukunnya shalat. Namun Hanafiah dan Hanabilah sepakat pula bahwa niat itu menjadi rukun dari pada shalat lima waktu, tapi bukan syarat.⁵⁴

⁵⁴ Abd. Rahman al-Jaziri, *Fiqih Empat Mahzab* (Jakarta, Dar Al-kutub al-ilmyah, 1990),h. 104-129

Diaspek ke1 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca surah Al-Fatihah sudah bisa dibilang mampu karena ketika membaca Al-Fatihah siswa-siswi yang melafalkan bacaan Al-Fatihah sudah cukup baik seperti diawal mereka kenakan yang terdapat pada kalimat iyakana'budu sudah dibaca dengan iyyakana'budu dan pada kalimat am'am sudah dibaca an'am.

Menurut Hanafi, membaca al-fatihah dalam shalat fardu tidak diharuskan, dan membaca bacaan apa saja dari Alquran itu boleh, berdasarkan Alquran surat Muzammil ayat 20, *“bacalah apa yang mudah bagimu dari al-quran”*. Membaca Al Fatihah hanya diwajibkan pada dua rakaat pertama saja boleh meninggalkan Basmalah karena ia tidak termasuk bagian dari surat.

Menurut Imam Syafi'I, membaca Al Fatihah itu wajib pada setiap rakaat tidak ada bedanya. Baik pada dua rakaat pertama maupun dua rakaat terakhir. Baik shalat fardhu maupun shalat sunah Basmalah itu bagian dari surat yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun.

Berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

“Tiadalah salat bagi seseorang yang tidak membaca surat Alfatihah”.⁵⁵

Imam Maliki berpendapat bahwa membaca al-fatihah itu harus pada setiap rakaat, baik pada rakaat pertama maupun rakaat terakhir, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Basmalah bukan bagian dari surat, bahkan disunahkan untuk ditinggalkan.

Imam Hambali berpendapat wajib membaca Alfatihah pada setiap rakaat dan sesudahnya disunahkan membaca surat Alquran pada dua rakaat yang pertama.

⁵⁵ Shaheh Ibnu Huzaimah, Hlm. 491

Basmalah merupakan bagian dari surat tapi cara membacanya harus dengan pelan-pelan dan tidak boleh dibaca dengan keras.⁵⁶

Sedangkan takbiratul ikhram sudah dikategorikan mampu juga karena siswa tersebut ketika takbiratul ihram sudah mengangkat kedua tangan setinggi bahu, telapak tangan terbuka sambil menghadap kiblat, ibu jari tidak renggang sambil membaca Allahu Akbar. Setelah takbiratul ihram tangan siswa tersebut sudah bersedekap diatas pusar. Tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri sambil membaca iftitah, Surat Alfatihah, kemudian surah yang lain dalam Al Quran.⁵⁷ Tidak dengan sebelumnya ketika takbiratul ihram ada sebagian siswa yang hanya sekedar mengangkat tangannya saja.

Shalat tidak akan sempurna tanpa takbiratul ikhram. Nama takbiratul ikhram ini berdasarkan pada rasulullah saw:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الْوُضُوءُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

"Kunci shalat adalah bersuci, dan yang mengharamkannya (dari perbuatan sesuatu selain perbuatan shalat) adalah takbir, dan penghabisannya adalah salam" (HR Ahmad, no. 1009, al-darimi, no. 692, Abu Dawud, no. 61, dan Tirmidzi, no 03).⁵⁸

Takbiratul ihram adalah ucapan Allahu akbar. Menurut Maliki, Hambali, dan Syafi'i, tidak boleh diganti dengan lafadz lain namun boleh berubah jika Akbarnya hanya ditambah "al" (dengan memakai alif lam menjadi Allah Al Akbar atau Allah Al Akbar) dan Hanafi berpendapat boleh diganti dengan kata lain yang sesuai atau yang sama artinya dengan kata-kata tersebut. Seperti "Allahu Al Adzam" dan "Allahu al-Jalil".

⁵⁶ Abas Arfan, Fiqih Ibadah Praktik (UIN-MALIKI PRES, 2011) hlm. 69-71

⁵⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 75-87

⁵⁸ CD Kutub al-Hadist, al-Aries, Op Cit

Di aspek ke 2 dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan berdiri tegak sudah benar termasuk kategori mampu tetapi masih ada beberapa siswa 2-3 juga yang kurang sempurna atau kurang mampu, karena mereka meletakkan kakinya terlalu lebar, kakinya dimiring-miringkan dimana yang seharusnya sesuai dengan ajaran islam kaki itu sejajar dengan badan atau kaki agak merenggang kira-kira sejengkal.⁵⁹

Seluruh mahzab telah sepakat bahwa berdiri bagi yang mampu/kuat berdiri dalam shalat wajib adalah termasuk rukun. Maka orang tidak kuasa berdiri boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk maka boleh dengan berbaring, dan kalau tidak kuasa berbaring boleh dengan melintang, dan kalau masih tidak kuasa juga maka shalatlah dengan sebisanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting shalat tidak ditinggalkan selama nyawa dan iman masih ada. Pada shalat fardhu diwajibkan berdiri karena berdiri adalah rukunnya shalat. Tetapi pada shalat sunnat berdiri itu tidak menjadi rukun.⁶⁰

Dan digerakan rukuk siswa yang melakukan gerakan rukuk sudah sempurna atau bisa dikategorikan mampu hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi pada aspek 3 dimana siswa-siswi tidak melakukan rukuk hanya sekedar membungkukkan punggungnya seperti diawal-awal sebelum peneliti menerapkan metode media audio visual ini saat pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Bantur dan berdasarkan peneliti melihat mata mereka sudah menuju tempat sujud (sajadah) yang seharusnya sesuai dengan tata cara rukuk yakni gerakan rukuk itu membungkukkan badan, kedua tangan memegang lutut dan menekannya. Antara punggung dan kepala hendaknya rata, mata menuju tempat sujud (sajadah).⁶¹

Pada aspek ke 4 dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan gerakan iktidal sudah baik atau dikategorikan sangat mampu, hal ini terlihat ketika penulis melakukan

⁵⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 75-87

⁶⁰ Abd. Rahman al-Jaziri, *Fiqh Empat Mahzab* (Jakarta, Dar Al-kutub al-ilmyah, 1990),h. 104-129

⁶¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 75-87

observasi dimana siswa sudah kembali berdiri dan ada juga mengangkat tangannya sejajar dengan bahu dan dikembalikan seperti posisi semula.⁶²

Imam Hanafi: tidak wajib mengangkat kepala dari ruku' yakni i'tidal, dan dibolehkan untuk langsung sujud, namun hal itu makruh. Mazahb-mazhab lain; wajib mengangkat kepalanya dan beri'tidal serta disunnahkan membaca tasmi;, yaitu mengucapkan "*samiallahu liman hamida*".⁶³

Di aspek ke 5 ada sedikit sebagian siswa ketika melakukan gerakan sujud kaki belakang terlihat sangat melebar dan terbuka, tetapi masih bisa dikategorikan sangat mampu karena siswa sudah menempatkan wajah ketempat sujud sambil mambaca takbir, dan kedua telapak tangan, diletakkan sejajar pada tempat sujud jari kaki diletakkan di belakang untuk menopang tubuh.⁶⁴

Semua ulama mazhab sepakat bahwa sujud itu wajib dilakukan dua kali pada setiap rakaat. Mereka berbeda pendapat tentang batasnya, apakah yang menempel itu semua anggota yang yang tujuh (dahi, dua telapak tangan, dua lutut dan dua ujung jarak kaki) atau hanya sebagian.

Imam Syafi'I, Maliki, dan Hanafi: yang wajib menempel hanya dahi, Sedangkan yang lainnya adalah sunnah. namun Hanafi berpendapat yang wajib adalah dahi atau hidung. Hambali yang diwajibkan itu semua anggota yang tujuh secara sempurna, bahkan Hambali menambahkan hidung, sehingga menjadi delapan.

Ulama 4 mazhab pun berbeda pendapat dalam hal apakah Kedua telapak tangan wajib dibuka saat sujud seperti dahi atau hidung mazhab Hanafi dan Hambali berpendapat tidak wajib sedangkan mazhab Maliki berpendapat wajib Adapun

⁶² Ibid. Hlm. 75-87

⁶³ Abas Arfan, Fiqih Ibadah Praktik (Malang, UIN-MALIKI PRES, 2011) hlm. 71

⁶⁴ Ibid. Hlm. 75-87

Mazhab Syafi'i adalah pendapat wajib dan tidak namun yang paling Shahih dari Mazhab Syafi'i adalah yang berpendapat wajib.⁶⁵

Di aspek ke 6 dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan gerakan duduk diantara dua sujud masih kurang sempurna atau bisa dikategorikan kurang mampu karena ada 6-7 anak yang terlihat kakinya tidak ditancapkan kealas sehingga kaki siswa kelas IV tersebut hanya diletakkan dialas tempat shalat. Seharusnya yang benar sama dengan siswa-siswi yang lain yakni duduk antara dua sujud (duduk iftirasy), yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak.⁶⁶ selain itu untuk bacaannya juga sudah fahal semua meskipun ada yang masih terbatah-batah. Ulama empat mazhab telah sepakat bahwa duduk diantara dua sujud adalah masyru' (disyariatkan dalam shalat), namun mereka berbeda pendapat tentang hukumnya Apakah wajib atau tidak.

Imam Maliki berpendapat Sunda tidak wajib, adapun Imam Syafi'i dan Imam Ahmad dan Abu Hanafi berpendapat wajib, hanya saja Abu Hanifah tidak mensyaratkan harus lurus tegak duduk (cukup dengan setengah duduk yang condong pada duduk; tidak condong pada sujud).⁶⁷

Dan pada aspek 7 ada semua siswa-siswi yang membaca bacaan tahayat sudah cukup baik seperti pada kalimat atahiyatul sudah dibaca dengan benar attahiyatul, dan masih ada juga yang kurang sempurna atau dikategorikan kurang mampu karena ada beberapa 6-7 yang terlihat kakinya tidak ditancapkan kealas sehingga kaki siswa kelas IV tersebut hanya diletakkan dialas tempat shalat. Seharusnya yang benar duduk antara dua sujud (duduk iftirasy), yaitu duduk dengan cara telapak kaki kiri diduduki dan telapak kaki kanan berdiri tegak.⁶⁸

⁶⁵ Abas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktik* (Malang, UIN-MALIKI PRES, 2011) hlm. 71

⁶⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 75-87

⁶⁷ Abas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktik* (Malang, UIN-MALIKI PRES, 2011) hlm. 72

⁶⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 75-87

Tahiyat di dalam salat dibagi menjadi dua bagian. Adapun pertama yaitu tahiyat yang terjadi setelah dua rakaat yang pertama dari salat Maghrib dan Isya', Dzuhur dan Ashar dan tidak diakhiri dengan salam. Yang kedua adalah tahiyat yang diakhiri dengan salam, baik pada salat dua rakaat, tiga atau empat rakaat.

Imam Hambali tahiyat yang pertama itu wajib. mazhab-mazhab lain hanya Sunnah bukan wajib, Imam Syafi'i Hambali tahiyat yang terakhir adalah wajib sedangkan menurut Maliki dan Hanafi hanya Sunnah bukan wajib.⁶⁹

Pada item 8 tentang kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan shalawat dikategorikan sangat mampu hal ini berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Hanya beberapa siswa yang kurang mampu melafalkan bacaan shalawat dengan baik seperti contoh siswa yang membaca shalawat yang kalimatnya sama dibaca berulang-ulang berdasarkan hasil observasi.

Pada aspek ke 9 dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan gerakan salam dan membaca bacaannya sudah bisa dikatakan sempurna atau sangat mampu karena siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Bantur sudah bisa menggerakkan yang pertama menoleh (kekanan) dan gerakan salam yang kedua menoleh (ke kiri) dengan mengucapkan salam yang benar.⁷⁰

Mereka telah sepakat bahwa salam dimasukkan dalam salat namun mereka berbeda pendapat dalam empat hal yaitu tentang Berapa jumlah salam mana salam yang wajib apakah salam termasuk bagian dari salat atau sudah keluar dari salat dan apakah wajib niat keluar dari salat saat mengucapkan salam.

Bilangan salam adalah dua kali menurut mazhab Hanafi Syafi'i dan Hambali dan mazhab Maliki bilangan salam adalah satu atau imam salat atau orang yang salat

⁶⁹ Abas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktik* (Malang, UIN-MALIKI PRES, 2011) hlm. 72

⁷⁰ *Ibid, Fiqh Islam*, Hlm. 75-87

sendirian namun bagi makmum ada tiga salam yaitu salam ke kanan lalu ke kiri dan kemudian lurus ke depan sebagai jawab bagi salamnya Imam.

Dan hukum mengucapkan salam menurut Imam Syafi'i Maliki dan Hambali adalah wajib sedangkan Hanafi tidak wajib sedangkan bilangan salam yang wajib menurut Imam Hambali wajib mengucapkan salam dua kali sedangkan imam imam yang lain hanya mengucapkan satu kali saja yang wajib.

Mazhab Maliki, Syafi'I, dan Hambali, berpendapat bahwa Salam termasuk dalam salat sedangkan mazhab Hanafi berpendapat sebaliknya salah bukan termasuk bagian dari ibadah salat.

Mazhab Maliki Hambali dan sebagian besar Syafi'iyah berpendapat wajib hukumnya niat keluar dari shalat saat salam. Sedangkan mazhab hanafi dan Sebagian ulama Syafi'iyah berpendapat tidak wajib dan niat keluar dari salat itu tidak perlu diingatkan tapi cukup dengan melakukan sesuatu yang membatalkan salat Setelah salam maka sudah termasuk keluar dari shalat.⁷¹

Terakhir aspek ke 10 dapat dilihat bahwa siswa yang melakukan menertibkan rukun shalat sudah dikategorikan mampu karena mereka sudah meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan di atas.

Artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan diatas diwajibkan tertib antara bagian-bagian shalat maka Takbiratul Ihram wajib didahulukan daripada Alquran sedangkan membaca Alfatihah wajib didahulukan dari rukuk dan rukuk didahulukan dari sujud begitu juga seterusnya dan ini sudah menjadi kesepakatan seluruh ulama dan tidak ada perbedaan sama.⁷²

⁷¹ Abas Arfan, Fiqih Ibadah Praktik (Malang, UIN-MALIKI PRES, 2011) hlm. 73-74

⁷² Ibid. Hlm 74

Pada hasil wawancara dengan guru PAI kelas IV SD Negeri 1 Bantur bahwa di dalam pembelajaran PAI ini perlunya untuk mencari media yang lebih update dan lebih menarik perhatian siswa agar tidak bosan. Selain itu juga sebagai guru pendidikan agama islam tepat sekali memilih media audio visual yang berupa video karena pada zaman yang milenial ini jarang sekali di kalangan anak-anak yang tidak mempunyai aplikasi video, dari pada digunakan untuk melihat konten-konten yang kurang bermanfaat lebih baik digunakan untuk belajar. Sebagaimana fungsi dari media audio visual asnawir berpendapat bahwa fungsi media adalah membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkrit), menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pembelajaran tidak membosankan), semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.⁷³

Pembelajaran PAI tidak selalu menggunakan video ini hanya pada materi-materi tertentu saja. Setiap pembelajaran tentunya harus ada persiapan yang matang yakni memahami materi yang akan dijelaskan di kelas, kemudian yang selanjutnya jika akan menyuruh siswa untuk membuat projek maka gurunya harus memberikan contoh terlebih dahulu.

Kendala yang dialami dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media video tidak banyak karena anak-anak sudah banyak yang memahami aplikasi tersebut hanya terdapat kesulitannya ini beberapa anak berada di penghafalan doa atau bacaan dari setiap gerakan shalat terus yang kedua lupa dengan doa atau bacaan gerakan shallat dengan urutan kalau tidak dibesertai langsung shalatnya. Jadi hanya dua permasalahan itu saja untuk proses pembelajaran media audio visual berupa video

⁷³ Asnawir, *Media Pengajaran*, (Jakarta Ciputat Pers, 2002), h 24.

pada penugasan anak-anak. Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual yang berupa video yaitu menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat lagi, sedangkan faktor penghambatnya kekurangan waktu saat pembelajaran. Selama pembelajaran menggunakan media video anak-anak menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan karena sebelum menggunakan metode video ini pembelajaran PAI hanya menggunakan PPT ataupun metode ceramah saja jadi anak-anak bosan.

Pada hasil wawancara dengan wali murid PAI kelas IV SD Negeri 1 Bantur yang dilakukan di rumah orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan binaan orang tua terhadap praktik gerakan shalat fardhu siswa di rumah yakni rata-rata kebanyakan orang tua mereka mendidik betul gerakan shalat fardhu walaupun dengan metode mereka sendiri-sendiri. Berdasarkan dengan observasi secara langsung sebagian para wali murid memang berbeda cara mendidik anak-anaknya yakni ada yang sangat disiplin akan memberikan pengajaran praktik shalat kepada anaknya selain itu sampek-sampek anaknya juga ditambahkan dengan pengajaran praktik shalat di Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi sebagian wali murid sudah merasa mengetahui tatacara mengenai praktik gerakan shalat fardhu yang benar, menjaga membina mengawasi apalagi tentang gerakan shalat pasti orang tuanya membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anaknya ketika di rumah dengan cara menyuruh anaknya melaksanakan shalat fardhu bersamaan orang tuanya, menyuruh shalat dan orang tuanya diam menunggu anaknya beneran shalat apa tidaknya dan menyuruh anaknya shalat di Masjid apabila waktu shalat masuk dan orang tuanya mengingatkannya untuk selalu mengerjakan shalat, kemudian ada yang mengajarkan ke anak-anaknya itu dengan teliti dan juga dengan cara yang benar yang insya allah tidak menyimpang dari fiqih mulai dari takbir, rukuk, I'tidal, sujud, duduk

diantara dua sujud, tasyahud akhir, setiap orang tua menyediakan fasilitas praktik shalat, dan ada yang cara mendidik anaknya itu dengan mengajak anaknya untuk shalat dimasjid secara tidak langsung anak tersebut akan terdidik gerakan shalat yang benar dengan melihat para sesepuh yang sudah benar gerakannya . Sebagaimana dalam konteks psikologi pendidikan , seorang anak pada dasarnya akan meniru apa yang dilihat atau dialami pada lingkungannya (behaviorisme atau empirisme) dimana semua memori kejadian akan tersimpan dalam pikiran alam bawah sadarnya, sehingga lambat laun akan membentuk watak serta kepribadian anak ketika dia beranjak dewasa.⁷⁴

Keluarga adalah wadah pertama dan yang utama bagi pertumbuhan dan pengemangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan , maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terlambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.⁷⁵ Seperti peran nyata yang telah diobservasi oleh peneliti kepada para wali murid kelas IV SD Negeri 1 Bantur yang anaknya diberi pendidikan mengenai gerakan shalat fardhu yang setiap individu mempunyai metodenya sendiri.

Adapun hasil-hasil yang mempengaruhi kemampuan mempraktikkan shalat fardhu siswa kelas IV SD Negeri 1 Bantur adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dimana guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tatacara melaksanakan shalat fardhu baik itu mengenai bacaan maupun gerakannya.

⁷⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)Hlm. 20

⁷⁵ Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1995) Hlm 47

Adanya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seperti memberikan pengajaran tentang praktik shalat kepada siswa, membetulkan gerakan dan bacaan shalat siswa dalam pembelajaran praktik shalat, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa siswa ke mushallah sekolah untuk melaksanakan praktik shalat bersama dan menyediakan fasilitas shalat seperti mushalla, sejadah, mukena tempat berwudhu, Al-Qur'an dll.

Begitu juga dengan hasil pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap praktik shalat siswa di rumah dimana orang tua memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap praktik shalat siswa di rumah hanya saja orang tua siswa tidak secara langsung memberikan pengajaran praktik shalat di rumah dikarenakan kesibukan orang tua sehingga orang tua tidak memberikan pengajaran praktik shalat kepada anaknya, kurang mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat apabila waktu shalat masuk dan tidak memberikan sanksi kepada anak yang tidak mengerjakan shalat di rumah. Faktor lain adalah adanya fasilitas praktik shalat siswa yang telah disediakan oleh pihak sekolah maupun orang tua siswa di rumah seperti menyediakan mushalla, sejadah, mukena, tempat berwudhu, Al-Qur'an dll. Sehingga praktik shalat fardhu yang dilakukan oleh siswa di sekolah berjalan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode penerapan media audio visual dalam melaksanakan mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu tentang gerakan sholat fardhu dan hasilnya dari penerapan media audio visual dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama gerakan sholat fardhu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bantur berdasarkan observasi, yaitu:

Di minggu pertama peneliti observasi guru menampilkan video yang sudah diunggah di media you tube (keterampilan melaksanakan gerakan sholat fardhu), guru mengajak siswa untuk bertanya jawab, guru memberikan tugas untuk menghafalkan doa atau bacaan-bacaan dari setiap gerakan shalat. Diminggu ke 2 siswa mempraktikan bacaan-bacaan disetiap gerakan shalat. Diminggu ke 3 siswa-siswa mempratikan gerakan shalat fardhu di mushalah, diadakannya ulangan harian mengenai materi gerakan shalat fardhu dan di minggu ke 4 dan 5 wawancara dengan guru PAI dan wali murid.

Siswa dapat lebih tertarik sehingga motivasi belajar siswa jadi lebih tinggi., keaktifan dikelas menjadi lebih meningkat, metode belajar mengajar menjadi lebih bervariasi, siswa bisa menjadi lebih berani dan percaya diri, siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, gerakan shalat fardhu siswa sudah menjadi lebih baik dan benar, nilai mencapai kriteria ketuntasan minimum, keaktifan dikelas meningkat, meningkatkan kreatifitas metode belajar siswa (media audio visual), teori praktik gerakan shalat sudah benar dan tuntas.

B. Saran

1. Kepada pemerintah untuk memberikan perhatian lebih kepada sekolah ini dikarenakan sekolah ini memiliki kualitas yang lebih baik dari beberapa sekolah yang lain.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Bantur agar kiranya dapat menyempurnakan lagi dalam pelaksanaan mempraktikkan gerakan shalat fardhu siswa di sekolah.
3. Kepada wali murid siswa-siswi kelas IV agar dapat memberikan tambahan pengajaran mempraktikkan shalat fardhu anaknya dan terus mendidik, meningkatkan praktik gerakan shalat siswa ketika berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abdul Rahman. 2007. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Abas Arfan, Fiqih Ibadah Praktik (Malang, UIN-MALIKI PRES, 2011)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Ariyanto, Dwi. 2020. “*Analisis Minat Umat Buddha dalam Melaksanakan Atthasīla pada Sebulan Penghayatan Dhamma di Vihara Virya Jayaloka, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar*”, Jurnal PATISAMBHIDA. 1
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001).
- Asnawir. *Media Pengajaran*. (Jakarta Ciputat Pers,2002)
- Abdurrahman, H. M. Masykuri. 2006. *Kupas Tuntas Shalat*. Jakarta:Erlanga.
- Abd. Rahman al-Jaziri, *Fiqih Empat Mahzab* (Jakarta, Dar Al-kutub al-ilmyah, 1990)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Sosialisasi Model-Model Pembelajaran KTSP*.
- Ilyas. 2016. “*Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling*”. Journal of Nonformal Education. 2 (1).
- Imtihan, Khairul. 2019. “*Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop dan Android (Studi Kasus: PT. Mentari Sejati Perkasa)*”. MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi). 2 (2).
- J.E, Kemp, dkk. 1985. *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Garfindo Persada.
- Junaid, Ilham. 2016. “*Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pariwisata*”. Jurnal Kepariwisata. 10
- Kembaren, Rahel Anna Abigail. 2018. “*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara*” dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Medan: Unimed.
- Khurun, Agytri Wardhatul. 2019. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 8
- Kustandi, dkk. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Metro, Jurai Siwo. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Riau: STAIN.

- Munawwir, Imam. 1999. *Memahami Prinsip-prinsip Dasar Al-Islam*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Nisa, Nur Atikah Khairun. 2018. “*Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP*” dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Lampung: UIN Raden Intan.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka).
- Rahardja, Untung. 2018. “*Pemanfaatan Mailchimp sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*”. Technomedia Journal (TMJ). 2(2).
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rifa’I, Moh. 2011. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press
- Rusman, Deni Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S, Dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefurrijal. 2020. Skripsi: “*Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mebel Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD. Putra Mandiri Ploso Karang Tengah Demak)*”. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saroosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006).
- Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Tanujaya, Chesley. 2017. “*Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein*”. PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. 2 (1).

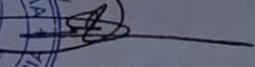
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Zain, Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: CV Ruhama, 1995)

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>											
Nomor	: 2202/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	03 November 2021										
Sifat	: Penting											
Lampiran	: -											
Hal	: Izin Survey											
Kepada Yth. Kepala SD Negeri 1 Bantur di Malang												
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Muhammad Arifin</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 18110136</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Ganjil - 2021/2022</td></tr><tr><td>Judul Proposal</td><td>: Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV SD Negeri 1 Bantur Malang</td></tr></table> <p>diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>			Nama	: Muhammad Arifin	NIM	: 18110136	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	Judul Proposal	: Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV SD Negeri 1 Bantur Malang
Nama	: Muhammad Arifin											
NIM	: 18110136											
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)											
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022											
Judul Proposal	: Penerapan Media Audio Visual dalam Peningkatan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV SD Negeri 1 Bantur Malang											
<p style="text-align: right;"> Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>												
Tembusan :												
1. Ketua Program Studi PAI												
2. Arsip												

Lampiran 2

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 2378/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	09 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SD Negeri 1 Bantur di Bantur		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Muhammad Arifin
NIM	:	18110136
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	:	Penerapan Media Audio Visual dalam Peninhkatan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Gerakan Shalat Kelas IV SD Negeri 1 Bantur Malang
Lama Penelitian	:	November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddemik  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 3

Transkrip Wawancara (Guru)

Nama Guru : Rizky Bagus,S.Pd
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas :
Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawab
1	Bagaimana pelaksanaan penerapan media audio visual yang berupa video dalam mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Bantur?	Penerapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual terutama di kelas IV ya karena untuk sementara bapak Rizky masih menggunakannya di kelas IV itu ibaratnya kayak menyesuaikan dengan materinya jadi bapak Rizky harus menyesuaikan dengan materi yang kira-kira cocok atau yang bisa digunakan dengan media audio visual pembelajaran berupa media video itu materi yang mana terus di kelas IV kan ada materi meningkatkan gerakan shalat fardhu itu ternyata bisa digunakan dengan media audio visual berupa video, penerapannya seperti apa penerapannya yaitu bapak Rizky menyampaikan materinya terlebih dahulu dengan adanya tambahan media audio visual berupa video. Nah setelah itu minggu depannya atau minggu berikutnya bapak Rizky memberikan penugasan kepada anak-anak. Setelah itu bapak Rizky dengan adanya kelompok bapak Rizky membuat setiap perkelompok membuat kelompok yang terdiri dari 1 kelompok terdiri dari 2 orang habis itu anak-anak bapak Rizky ditugaskan untuk menghafalkan bacaan-bacaan atau do'a dari setiap pergerakan shalat yang tiap kelompok tersebut sudah

		<p>dibagikan langsung oleh bapak Rizky. Setelah itu dipresentasikan ya ketika sudah hafal acaan-bacaan atau do'a dari setiap pergerakan shalat sudah selesai masing-masing itu minggu berikutnya yaitu dipresentasikan anak-anak maju. menyesuaikan dengan nomer urutan kelompok mereka setelah itu adanya ulangan harian di minggu berikutnya kurang lebih seperti itu untuk pembelajaran media audio visual berupa video.</p>
2	<p>Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menggunakan media audio visual yang berupa video di mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Bantur?</p>	<p>Persiapan apa saja yang digunakan yang pasti yang pertama harus menguasai materi ya diusahakan guru itu sebelum masuk ke kelas udah tahu materi apa yang akan disampaikan mau hari ini mau ngapain saja di dalam kelas selain membahas materi mau memberikan kuis atau memberikan pelajaran apa saja ya jadi mulai jam pertama atau mulai kita masuk di dalam kelas beliau atau bapak Rizky harus sudah tahu apa saja yang hari ini mau dikerjakan hari ini mau membahas terkait materi peningkatan kemampuan siswa-siswa dalam gerakan shalat fardhu nah gerakan shalat itu terdapat di dalam surat apa misalnya itu terus berikutnya mungkin diadakan kuis sebagai evaluasi kira-kira anak sudah paham atau tidak. Adanya tanya jawab antara guru dan siswa jadi minimal harus tahu materinya apa. Kemudian yang kedua yaitu bapak Rizky harus menyiapkan kalau misalnya tadi adanya media yang berupa video seperti hari ini dan minggu kemarin jadi harus bapak Rizky menyiapkan dulu videonya. bapak Rizky harus menyiapkan dulu video gerakan shalatnya.</p>

3	Apakah siswa-siswi ustadz Rizky Bagus sudah pernah diajarkan tentang tatacara mempraktikkan gerakan shalat fardhu di sekolah yang benar?	Tentu, siswa-siswi sudah saya diajarkan praktik gerakan shalat fardhu yang benar di kelas IV, karena berdasarkan kurikulum SD Negeri 1 Bantur yang menetapkan pokok bahasan tentang bab shalat fardhu ada di kelas IV semester satu.
4	Apakah bapak membina dan mengawasi praktik shalat siswa di sekolah?	Saya membina dan mengawasi praktik shalat siswa dengan cara mengajak siswa ke mushalla untuk mempraktikkan shalat fardhu secara bergiliran dan membetulkan bacaan dan gerakan shalat siswa yang kurang baik dan kemudian mengawasi praktik shalat siswa dengan cara mengajak siswa untuk melakukan shalat zuhur berjama'ah di mushalla.
5	Apakah sekolah menyediakan fasilitas shalat bagi siswa untuk melaksanakan praktik shalat?	Iya jelas, sekolah kami menyediakan fasilitas shalat yang lengkap seperti mushallah, sejadah, mukenah, sarung, kopiah, al-quran dll.
6	Apakah bapak menyarankan kepada orang tua siswa agar membina dan mengawasi praktik gerakan shalat siswa di rumah?	Saya tidak pernah menyarankan kepada orang tua siswa dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak pernah berjumpa dengan orang tua siswa.

7	Apakah seluruh siswa bapak belajar di Taman Pendidikan Anak (TPA)?	Tidak semua siswa saya belajar di Taman Pendidikan Anak, memang ada sebagian siswa yang belajar di Taman Pendidikan Anak.
8	Apakah ada kendala-kendala saat menerapkan media tik tok sebagai pembelajaran di mata pelajaran PAI SD Negeri 1 Bantur?	Kendalanya ada beberapa kendala tapi memang tidak terlalu banyak ya karena kan memang anak-anak sudah mengetahui video sendiri aplikasi atau media audio visusl itu seperti apa jadi untuk menjelaskan dan memberikan tugas menghafalkan doa atau bacaan dari setiap gerakan shalat fardhu pun juga jarang sekali anak-anak tanya Pak ini gimana dll. Alhamdulillah kok ya jarang sekali karena memang anak-anak kan secara keseluruhan sudah tahu tapi kalau terkait kendala sendiri. Memang ada beberapa kendala yang disebutkan atau yang disampaikan ke bapak Rizky yaitu anak-anak itu mungkin kesulitannya ini beberapa anak berada di penghafalan doa atau bacaan dari setiap gerakan shalat terus yang kedua lupa dengan doa atau bacaan gerakan shallat dengan urutan kalau tidak dibesertai langsung shalatnya. Jadi hanya dua permasalahan itu saja untuk proses pembelajaran media audio visual berupa video pada penugasan anak-anak.

9	<p>Faktor penghambat dan pendukung apa saja yang terjadiselama menerapkan media audio visual yang berupa video dalam mata pelajaran PAI kelas IV di SD Negeri 1 Bantur?</p>	<p>Faktor pendukungnya yaitu penguasaan materi, kemudian ada juga anak-anak yang aktif yang bersemangat yang akhirnya membuat kita kan juga ketika kita melihat murid kita semangat anak-anak bersemangat membuat gurunya juga langsung ikut semangat ya. Yang ketiga melihat anak-anak paham. Ternyata kita bisa menyesuaikan proses pembelajaran antara guru agama dengan siswa siswi di SD Negeri 1 Bantur terutama di kelas IV. Kemudian faktor penghambatnya mungkin kondisi waktu ya karena media audio visual yang berupa video ini sendiri. Ini kan juga proses pembuatannya lama kan nggak mungkin dalam 1 jam pelajaran cukup apalagi kondisi sekarang kondisi pandemik dan terpotong yang awalnya 1 jam pelajaran 45 menit kan sekarang jadi satu jamnya 1 jam pelajaran 25 menit. Jadi kalau menurutku rata waktu saja yang kurang waktu untuk penyampaian waktu ketika proses kegiatan belajar mengajar itu saja yang kurang faktor penghambatnya.</p>
---	---	---

10	Apakah ada perubahan dari sisi nilai akademik dan perilaku saat pembelajaran gunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI SD Negeri 1 Bantur?	Pasti ada perubahan ketika proses di dalam kelas proses pembelajaran di dalam kelas itu anak-anak jauh lebih aktif lagi lebih bersemangat lagi lebih cepat paham nya itu ketika ada media nah bapak Rizky ternyata beratnya berusaha menggunakan media yang baru menggunakan media video Itu Ternyata jauh lebih nyaut karena mungkin biasanya hanya ceramah yang biasanya ceramah melihat PPT sudah. Nah sekarang ada proses yang baru ada media yang baru yaitu berusaha menggunakan media video dimana itu juga anakanak nge share di sosial medianya di akunnya masing-masing. Jadi ada semangat yang jauh lebih semangat lagi anak-anak ketika proses pembelajaran KBM terus keaktifan di dalam kelas juga jauh lebih ini jadi banyak yang bertanya banyak yang menyampaikan pendapat juga ketika bapak Rizky bertanya juga lebih cepat menjawabnya kayak gitu.
----	---	--

Lampiran 4

Transkrip Wawancara (Bapak-Ibu wali Murid)

Nama wali murid : Intan
Alamat : Bantur Timur
Nama Anak :
Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawab
1	Nama ibu siapa dan nama anak ibu siapa?	Intan
2	Apakah Ibu mengajarkan praktik shalat anak di rumah?	Saya sangat disiplin akan memberikan pengajaran praktik shalat kepada anak saya selain itu sampek-sampek anak saya juga mendapatkan pengajaran praktik shalat di Sekolah Dasar (SD) dan Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi saya rasa anak saya sudah mengetahui tatacara mengenai praktik gerakan shalat fardhu yang benar.
3	Apakah Ibu membina dan mengawasi praktik shalat anak di rumah?	Karena saya ibunya pasti seorang ibu akan menjaga membina mengawasi apalagi tentang gerakan shalat pasti saya membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anak saya ketika di rumah dengan cara menyuruh anak saya melaksanakan shalat fadhu bersamaan dengan saya, menyuruh shalat dan saya diam menunggu anak saya beneran shalat apa tidaknya, dan menyuruh anak saya shalat di Masjid apabila waktu shalat masuk dan saya mengingatkannya untuk selalu mengerjakan shalat.

4	Apakah Ibu menyediakan fasilitas praktik shalat untuk anak di rumah?	Ya tentu, mana ada ibu yang tega melihat anaknya kurang akan fasilitas sekolahnya apalagi tentang ibadahnya, ya saya menyediakan fasilitas shalat untuk anak saya mas seperti sejadah atau mukena, Al-Qur'an, baju kok dll.
5	Apakah ibu sudah yakin bahwa gerakan shalat anak ibu sudah benar sesuai ajaran islam?	Hampir setiap hari mas, karena ladang namanya anak kecil kalau disuruh shalat tidak ditunggu itu biasanya mereka hanya sekedar gerak, kalau saya tidak jadi saya tunggu dan saya lihat betul anak saya shalat atau tidaknya. Disitu saya sambil memberi arahan atau menegur kepada anak saya bahwa gerakan shalat anak saya masih ada ada yang salah.
6	Apakah ibu sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak ibu secara teliti?	Insya allah sudah benar walaupun belum sempurna. Tetapi diumur mereka benar urutannya dan gerakannya saya sudah lega lah intinya mas.

Transkrip Wawancara (Bapak-Ibu wali Murid)

Nama wali murid : Iwan
Alamat : Bantur Pasar
Nama Anak :
Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawab
1	Nama bapak siapa?	Iwan
2	Apakah bapak mengajarkan praktik gerakan shalat anak di rumah?	iya saya memberikan pengajaran gerakan praktik shalat fardhu kepada anak saya dan menyekolahkan anak saya di Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi saya rasa anak saya sudah mengetahui tatacara mengenai praktik shalat fardhu.
3	Apakah bapak membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anak di rumah?	Saya sering membina dan mengawasi praktik shalat anak saya di rumah walaupun yang sering istri saya, lah carasanya dengan menyuruh anak saya melaksanakan shalat fardhu apabila waktu shalat sudah masuk.
4	Apakah bapak menyediakan fasilitas praktik gerakan shalat untuk anak di rumah?	Wajib kalau itu ya, bagi seorang orang tua hal yang berkaitan dengan kebaikan pasti selalu lami beri fasilitas apalagi alat-alat shalat, mulaidari baju sampe sajadah, tasbih, quran dll.
5	Apakah bapak sudah yakin bahwa gerakan shalat anak ibu sudah benar sesuai ajaran islam?	pernah, jadi hampir setiap shalat ketika berdampingan, saya mengamati betul gerakan shalat anak saya karena gerakan shalat dimasa kecil ini akan menjadi patokan

		dimasa depan, disaat meraka sudah dewasa nanti. Kalau sekarang gerakan shalat anak saya salah maka akan salah seterusnya tetapi kalau sekarang benar insya allah kedepannya juga benar.
6	Apakah bapak sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak ibu secara teliti?	Benar karena saya mengajarkan ke anak-anak saya itu dengan teliti dan juga dengan cara yang benar yang insya allah tidak menyimpang dari fiqih mulai dari takbir, rukuk, I'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud akhir.

Transkrip Wawancara (Bapak-Ibu wali Murid)

Nama wali murid : Kusnul Koolifah
Alamat : Bantur Pasar
Nama Anak :
Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawab
1	Nama ibu siapa?	Kusnul Koolifah
2	Apakah Ibu mengajarkan praktik shalat anak di rumah?	Saya kurang memberikan pengajaran praktik shalat kepada anak saya karena anak saya sudah mendapatkan pengajaran praktik shalat di Taman Pendidikan Anak (TPA)jadi saya rasa anak saya sudah mengetahui tatacara mengenai praktik shalat fardhu .

3	Apakah Ibu membina dan mengawasi praktik shalat anak di rumah?	Saya membina dan mengawasi praktik shalat anak saya di rumah dengan cara menyuruh anak saya melaksanakan shalat apabila waktu shalat masuk dan saya mengingatkannya untuk selalu mengerjakan shalat.
4	Apakah Ibu menyediakan fasilitas praktik shalat untuk anak di rumah?	Ya tentu, saya menyediakan fasilitas shalat untuk anak saya seperti sejadah, mukena, Al-Qur'an, tasbih, surban, kopiah dll.
5	Apakah ibu sudah yakin bahwa gerakan shalat anak ibu sudah benar sesuai ajaran islam?	Soal yakin sudah mas, kalo hanya sekedar urutan ya sepanjang anak saya yang ssaya lihat sudah benar. Kalau bilang masalah kesempurnaan dalam gerakan shalat ya belum tentu lagi ya. Soalnya anak usia segitu pokok sudah benar gerakannya dan masalah kesempurnaannya nanti kalo sudah besar sedikit pasti saya ajari dan membawa anak saya ke ngajngaji kampung dimasjid.
6	Apakah ibu sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak ibu secara teliti?	Sudah mas, sudah benar kalo menurut saya walaupun kadang agak glenyoh kdisaat dia agak males. Tapi saya biarkan pokok anak saya mau shalat wkwk dari pada saya kencengi nanti anak saya mala males kan repot saya.

Transkrip Wawancara (Bapak-Ibu wali Murid)

Nama wali murid : Ahmad Yulianto Ridhlo
Alamat : Bantur Timur
Nama Anak :
Tanggal Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawab
1	Nama bapak siapa?	Ahmad Yulianto Ridhlo
2	Apakah bapak mengajarkan praktik gerakan shalat anak di rumah?	Saya memang terusterang masalah shalat harus diawasi mulai dari gerakannya supaya bisa sesuai dengan sariat islam yang benar. Cara mendidik anak saya itu dengan mengajak anak saya untuk shalat dimasjid secara tidak langsung anak saya akan terdidik gerakan shalat yang benar dengan melihat para sesepuh yang sudah benar gerakannya. Kalau dirumah ya tetap saya mengajari dan memberikan pengajaran praktik gerakan shalat kepada anak saya. Selain itu anak saya mendapatkan pengajaran praktik shalat di Taman Pendidikan Anak (TPA) jadi menurut saya anak saya sudah bisa melakukan praktik shalat fardhu dan mengetahui tatacara mengenai praktik shalat fardhu yang baik dan benar.
3	Apakah Bapak membina dan mengawasi praktik gerakan shalat anak di rumah?	Ya, kalo gak percaya tanya anak saya sendiri gimana saya benar-benar menekankan dan membina anak saya

		<p>tentang shalat. Saya membina dan mengawasi praktik shalat anak saya di rumah dengan cara menyuruh anak saya melaksanakan shalat apabila waktu shalat masuk, mengingatkannya untuk melaksanakan shalat fardhu dan menegur apabila gerakan shalat anak saya masih ada yang salah, karena kadang kalau saya longgar, saya suruh berdampingan dengan saya langsung ketika melaksanakan shalat.</p>
4	<p>Apakah Bapak menyediakan fasilitas praktik gerakan shalat untuk anak di rumah?</p>	<p>Saya menyediakan fasilitas shalat untuk anak saya seperti sejadah, mukena, Al-Qur'an dll.</p>
5	<p>Apakah Bapak sudah yakin bahwa gerakan shalat anak ibu sudah benar sesuai ajaran islam?</p>	<p>Insyallah sudah betul kalau menurut saya dan yang saya ketahui sesuai sariat islam yang ada difiqih.</p>
6	<p>Apakah Bapak sudah pernah melihat atau mengamati gerakan shalat anak ibu secara teliti?</p>	<p>Jelas mas selalu diamati arau dilihat walaupun kalo dimasjid tidak begitu sedetail kalo mengawasi dirumah, jadi kalo saya gak hanya sekedar menyuruh tapi diajak praktik langsung berjamaah, soal anak saya bisa meniru 100% gerakan shalat yang benar itu tergantung anak saya menyerapnya tapi tidak luput dengan saya menegurnya.</p>

Lampiran 5

Dokumentasi penelitian









Lampiran 6

Biografi Mahasiswa



Nama : Muhammad Arifin
NIM : 18110136
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 03 September 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Inrahim Malang
Alamat : Dsn Bantur Timur Kec. Bantur Kab. Malang
Email : muhammadarifiinn196@gmail.com

Malang, 25 Maret 2022

Muhammad Arifin
18110136